PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOMBINASI (*DARING* DAN *LURING*) TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALOPO

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo

IAIN PALOPO

Oleh:

SULPIAH SAFRI
18 0201 0127

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOMBINASI (*DARING* DAN *LURING*) TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALOPO

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo

IAIN PALOPO

Oleh:

SULPIAH SAFRI
18 0201 0127

Pembimbing:

1. **Dr. Mardi Takwim, M.HI.**
2. **Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulpiah Safri

NIM : 18 0201 0127

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana semestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 30 Agustus 2022

ang membuat pernyataan,

Sulpiah Safri

NIM. 18 0201 0127

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kombinasi (*Daring* dan *Luring*) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo yang ditulis oleh Sulpiah Safri Nomor Induk Mahasiswa 18 0201 0127, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada Kamis, 3 November 2022 bertepatan dengan 8 Rabiul Akhir 1444 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar S.Pd.

Palopo, 8 November 2022

TIM PENGUJI

1. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. Ketua Sidang (.....)
2. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag Penguji I (.....)
3. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. Penguji II (.....)
4. Dr. Mardi Takwim, M.HI. Pembimbing I (.....)
5. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. Pembimbing II (.....)

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas

Dr. Nurdin K, M.Pd
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag
NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍوَعَلَى اَلِه وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْن

(اَمَّابَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kombinasi (*Daring* dan *Luring*) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo" setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. H. Muhammad Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.
2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Dr. Munir Yusuf selaku Wakil Dekan I, Dr.

Hj. Riawarda, M.Ag. selaku Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. Mardi Takwim, M.HI. selaku Dosen Penasehat Akademik dan sekaligus Dosen Pembimbing 1 dan Bapak Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Penguji 1 dan Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. selaku Penguji II yang telah memberikan arahan untuk penyelesaian skripsi.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta staf yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan literatur penelitian.
8. Bapak Muhammad Nurdin, AN. S.Pd, SH, M.M.Pd selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
9. Siswa-siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.

diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua di Surga-Nya kelak.

10. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agam Islam IAIN Palopo Angkatan 2018 (khususnya Kelas D dan sahabat-sahabat Pejuang Gelar) yang selama ini membantu memberikan semangat dan dorongan motivasi, selalu memberikan saran dalam penyusunan Skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Amin.

Palopo, 30 Agustus 2022

Sulpiah Safri

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡ	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Żal	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭa	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	*fatḥah*	a	A
ـِ	*kasrah*	I	I
ـُ	*ḍammah*	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	*fatḥah* dan *yā’*	ai	a dan i
وَ	*fatḥah* dan *wau*	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوْ لَ : *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Contoh:

مَاَتَ : māta
رَ مَى : rāmā
قِيْلَ : qīla
يَمُوْتُ : yamūtū

4. *Tā* marbūtah

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الأَطْفَالِ : raudah al-atfal
اَلْمَدِيْنَةُ اَلْفَاضِلَةُ : al-madinah al-fadilah
اَلْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbana
نَجَّيْنَا : najjaina
اَلْحَقَّ : al-haqq
نُعِمَ : nu'im
عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf ى ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ا ل (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَ لشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
اَ لزَّ لْزَلَة : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)
اَ لْفَلْسَفَة : *al-falsafah*
اَ لْبِلَا دُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْ مُرُوْ نَ : *ta'murūna*
اَ لنَّوْ عُ : *al-nau'*
شَيْ ءٌ : *syai'un*
أ مِرْ تُ : *umirtu*

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia

akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah . Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللهِ *dīnullāh* بِا للهِ *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t] .

Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap

huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baītīn du'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasir Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hāmid Abu

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhanāhū wa ta‘ālā
saw.	= shallallāhu ‘alaihi wasallam
as	= ‘alaihi al-salām
H	= Hijriyyah
M	= Masehi
QS …/…: 4	= QS Al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/3: 4
H.R	= Hadits Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
PRAKATA ..... **v**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFTAR AYAT ..... **xvii**
DAFTAR HADITS ..... **xviii**
DAFTAR TABEL ..... **xix**
DAFTAR GAMBAR ..... **xx**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxi**
ABSTRAK ..... **xxii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN TEORI **7**
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan 7
B. Kajian Teori 10
C. Kerangka Pikir 32
D. Hipotesis Penelitian 33

BAB III METODE PENELITIAN **34**
A. Jenis Penelitian 34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 34
C. Definisi Operasional Variabel 34
D. Populasi dan Sampel 35
E. Teknik Pengumpulan Data 38
F. Instrumen Penelitian 39
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen 40
H. Teknik Analisis Data 44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **49**
A. Hasil Penelitian 49

B. Pembahasan 65

BAB V PENUTUP 68
A. Simpulan 68
B. Saran 68

DAFTAR PUSTAKA 70
LAMPIRAN

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Al-Mujadalah/58:11 1
Kutipan Ayat 2 QS Al-Nahl/65:125..... 11
Kutipan Ayat 3 QS Al-A'raf/7:176..... 26

DAFTAR HADITS

Hadis 1 Hadis tentang model pembelajaran 12

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan..... 9
Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo..... 36
Tabel 3.2 Sampel Penelitian..... 37
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen..... 40
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Pertama..... 41
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Kedua 42
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas..... 43
Tabel 3.7 Rentang Skala untuk Kategori Variabel X..... 46
Tabel 3.8 Rentang Skala untuk Kategori Variabel Y..... 46
Tabel 4.1 Jumlah Guru dan Staf Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo..... 53
Tabel 4.2 Jumlah Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo..... 56
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 57
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia..... 58
Tabel 4.5 Hasil Statistik Deskriptif Variabel X 58
Tabel 4.6 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Y 59
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data..... 60
Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas 62
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefesien Determinasi 63
Tabel 4.10 Hasil Uji-t dan Analisis Regresi..... 64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir 32
Gambar 4.1 Bagan Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo 51
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedestisitas 61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Angket Variabel X dan Y
Lampiran 2 Data Mentah Variabel X dan Y
Lampiran 3 Data Validasi Variabel X dan Y
Lampiran 4 Lembar Validasi
Lampiran 5 Dokumentasi
Lampiran 6 Surat Rekomendasi Perizinan Penelitian dari Kampus
Lampiran 7 Surat Rekomendasi Perizinan dari DPMPTSP Kota Palopo
Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo
Lampiran 9 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Sulpiah Safri, 2022 *" Pengaruh Model Pembelajaran Kombinasi (Daring dan Luring) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo"*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, instutut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Dr. Mardi Takwim, M.HI. dan Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kombinasi (*Daring* dan *Luring*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui proses pembelajaran *daring* dan *luring* terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo dan Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kombinasi daring dan luring terhadap hasil belajar siswa sejarah kebudayaan Islam kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian adalah ex post facto. Populaisnya adalah semua siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo. Pengambilan sampel digunakan dengan teknik *Proportionate Stratifed* Random Sampling. Sampel yang digunakan sebanyak 81 orang siswa. Data yang diperoleh melalui observasi, angket dan dokumentasi. Selanjutnya data penelitian dianalisis dengan statistik menggunakan pengolahan data yaitu: statistik deskripstif dan statistk *inferensial* menggunakan ***SPSS for Windows***.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *daring* dan *luring* dalam kondisi baik dan hasil belajar siswa termasuk dalam kategori yang tinggi, sedangkan pengaruh model pembelajaran *daring* dan *luring* berpengaruh positif sebesar 31,1% dan signifikan (0,000 < 0,05) H_0 ditolak H_1 diterima, artinya koefisien bernilai positif dan terdapat hubungan yang positif antar kedua variabel. Sehingga dapat diartikan bahwa model pembelajaran *daring* dan *luring* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sejarah kebudayaan Islam kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Daring* dan *Luring*, Hasil Belajar.

ABSTRAK

Sulpiah Safri, 2022 *"The Effect of Combination Learning Models (Online and Offline) on Student Learning Outcomes of Islamic Cultural History Subject Class VII at Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo"*. Thesis of Islamic Religious Education Study Program Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Dr. Mardi Takwim, M.HI. and Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.

This thesis discusses the Effect of Combination Learning Models (*Online* and *Offline*) on Learning Outcomes of Students of Islamic Cultural History Class VII at Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo. This study aims: to determine the *online* and *offline* learning process on student learning outcomes at Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo and to determine the effect of online and offline combined learning models on student learning outcomes of Islamic cultural history class VII at Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

The research method used is quantitative research with the type of research being ex post facto. The population is all grade VII students at Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo. Sampling was used with the *Proportionate Stratifed* Random Sampling technique. The sample used was 81 students. Data obtained through observation, questionnaires and documentation. Furthermore, the research data were analyzed statistically using data processing, namely: descriptive statistics and inferential statistics using **SPSS for Windows**.

The results of this study indicate that *online* and *offline* learning models are in good condition and student learning outcomes are included in the high category, while the influence of *online* and *offline* learning models has a positive effect of 31.1% and significant (0.000 < 0.05) H0 rejected H1 accepted , meaning that the coefficient is positive and there is a positive relationship between the two variables. So that it can be interpreted that the online and offline learning models affect the learning outcomes of students in the history of Islamic culture in class VII at Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

Keywords: *Online* and *Offline* Learning Model, Learning Outcomes.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan jalan untuk memindahkan pengetahuan, nilai-nilai, pengalaman ataupun keterampilan menuju ke generasi selanjutnya sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh generasi sebelumnya untuk mempersiapkan fungsi kehidupan pada generasi yang lebih muda, baik secara rohani ataupun jasmani. Pendidikan dapat pula diartikan sebagai proses kegiatan yang mampu merubah perilaku atau kelakuan individu menuju kedewasaan. Pada saat yang sama, Islam melihat pendidikan sebagai dasar utama untuk mengutamakan dan memuliakan manusia.[1] Hal ini sebagaimana firman Allah swt. Dalam Q.S al-Mujadalah /58:11.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Terjemahnya:

> Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.[2]

[1]Inanna, *Landasan Pendidikan* (Jakarta: Tahta Media Group, 2021), 39.

[2]Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Wakaf*, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2020), 543.

Makna ayat tersebut adalah janganlah beraggapan maka jika mereka memberi sebuah lokasi untuk kepada saudarinya baru sampai, sehingga berkurang kepemilikan darinya (merendahkan). Bukan berarti, ada cara lain sebagaimana di naikkan pangkatnya disamping Allah swt. sehingga Allah swt. di dunia dan juga di akhirat tidak akan melalaikan pahalanya. Sebab sesungguhnya dengan mereka menuruti Allah swt. niscaya Allah swt. akan meningkatkan posisinya dan namanya.[3]

Pendidikan adalah sarana untuk mewariskan pengetahuan, nilai, pengalaman, atau keterampilan kepada generasi berikutnya dalam supaya berfungsi secara mental dan fisik. Proses kegiatan yang dapat mengubah perilaku beserta mengarah pada kedewasaan dapat diartikan sebagai Pendidikan juga. Pada saat yang sama, Islam melihat pendidikan sebagai dasar utama untuk mengutamakan dan memuliakan manusia.[4]

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintergrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas, antara

[3]Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Lubabut Tafsir min Ibnu Katsir*, (Kairo: Muassasah Dar al-Hilal, 1994 M), 422.

[4]Evinna Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, (Vol. 1, No. 2, 2016), 25.

lain melalui perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, sarana pendidikan, pengembangan materi ajar, serta pelatihan bagi tenaga pendidik.[5]

Adapun dapat diketahui pernyataan dari Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang berisi peserta didik memperoleh penguasaan diri, kecerdasan, akhlak mulia, spiritualitas keagamaan dan kepribadian, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam masyarakat, maka komitmen sistematis kami untuk menyediakan waktu belajar yang berkualitas dalam proses pembelajaran dalam rangka merangsang kompetensi saat ini. Tidak hanya dalam dirinya, tetapi dalam masyarakat, bangsa.

Pembelajaran menjadi suatu yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Dalam interaksi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen seperti peserta didik, guru, kepala sekolah, kurikulum, fasilitas sekolah dan beberapa yang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah. Kegiatan pembelajaran pada era sekarang membuktikan bahwa mengelola pembelajaran seakan berubah, dari yang sebelumnya dikelola dalam suasana kelas, bermain bersama teman-teman, bertatap muka langsung dengan guru, hingga sekarang tidak sepenuhnya dikelola seperti itu lagi karena akibat adanya virus *Covid-19*. Sehingga ada kebijakan dari pemerintah mewajibkan mengelola kegiatan pembelajaran *online* atau *daring* di semua jenjang pendidikan.

Pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang berlangsung melalui platform yang tersedia, bukan tatap muka. Semua materi didistribusikan secara *online*, komunikasi *online*, dan pengujian *online*. Oleh karena itu, pendidikan

[5]Makmur dan Suparman, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2018), 1.

yang sebenarnya mirip dengan mengerjakan pekerjaan rumah atau menonton program TV dan mempelajari konten dari video tanpa menggunakan internet.

Hasil observasi peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo menemukan bahwa ada beberapa situasi dimana siswa cenderung mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran *daring* dan *luring*, mulai dari siswa yang tidak tahu cara menggunakan aplikasi *Zoom* dan aplikasi *Classroom*, kemudian siswa juga, kesulitan dalam memahami materi yang diberikan dalam bentuk *file* karena pendidik tidak fleksibel dalam menjelaskan materi karena keterbatasan waktu.

Keberhasilan pembelajaran tergantung pada pemilihan model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan lebih efektif dibandingkan memilih model pembelajaran yang terbaik. Karena pada dasarnya tidak ada model pembelajaran yang paling baik dan paling unggul. Keberhasilan suatu model pembelajaran tidak dapat dijadikan patokan pada model pembelajaran lain. Masing-masing model pembelajaran memiliki ciri khasnya sendiri. model pembelajaran daring dan luring sejauh ini telah membantu keberlangsungan pendidikan di masa pandemi *Covid-19*, namun sumbangsih tersebut bukan sepenuhnya mengartikan bahwa model pembelajaran daring dan luring efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran. Oleh karena itu perlu dikaji lebih dalam terkait unsur-unsur yang menjadi pondasi model pembelajaran daring dan luring selama masa pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan observasi, peneliti mengumpulkan informasi tentang sistem pendidikan *daring* dan *luring* yang digunakan oleh guru sejarah kebudayaan Islam

di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo melalui *Google Classroom* untuk topik sejarah kebudayaan Islam. Pembelajaran *daring* berhasil karena guru tidak dapat menilai siswa secara langsung. Apakah pembelajaran *daring* dapat meningkatkan kinerja siswa dibandingkan dengan pembelajaran *luring*? Saya tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Model Pembelajaran Kombinasi (*Daring* dan *Luring*) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo ".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis merusmuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran *daring* dan *luring* terhadap hasil belajar sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kombinasi *daring* dan *luring* terhadap hasil belajar sejarah kebudayaan Islam kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran *daring* dan *luring* terhadap hasil belajar sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kombinasi *daring* dan *luring* terhadap hasil belajar sejarah kebudayaan Islam kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti disini mengharapkan apa yang dikerjakan dapat bermanfaat serta membagikan data maupun fakta yang berkaitan dengan perkembangan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu menambah pengetahuan di bidang pendidikan serta memberikan solusi permasalahan. Kami berharap penelitian ini dapat menjadi khazanah intelektual bagi siswa, guru, dan siswa untuk menekuni bidang pendidikan demi kesuksesan masa depan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini menjadi acuan bagi para pendidik untuk mengembangkan dan mempraktekkan model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada era *pandemi* di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, serta dapat dijadikan sebagai dasar pelaksanaan pendidikan.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada awal observasi ini, peneliti pertama kali melihat judul yang hampir sama dengan yang peneliti pelajari. Sebagian peneliti sudah melaksanakan penelitian yang sesuai dengan penelitian ini, sehingga peneliti mencari persamaan atau perbedaan dengan yang diperoleh peneliti sebelumnya. Di bawah ini adalah deskripsi hasil pencarian yang berkaitan dengan pencarian peneliti:

1. Skripsi Imro'atul Azizah 2020 *"Studi Komparasi Minat Belajar Siswa Kelas X Terhadap Pembelajaran PAI Berbasis Daring dan Luring di SMK Diponegoro Karanganyar Kabupaten Pekalongan"*. Peneliti ini menganalisis minat belajar siswa dan pembelajaran *daring* dan *luring* saat sistem pembelajaran pendidikan agama Islam. Peneliti menggunakan metode sumber data dan kuesioner (pertanyaan) di sini, dan hasil analisis komparasional menggunakan uji t-test berpasangan menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ berada pada taraf signifikansi 5% dan 1%. di sini Pada taraf signifikansi 5%, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ adalah 3,537 > 2,624. Oleh karena itu disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar siswa kelas X SMK Diponegoro Karanganyar Kabupaten Pekalongan dengan pembelajaran PAI *daring* dan *luring*.[1]
2. Skripsi Erin Dwi Ningsih tahun 2021 *"Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas XI MAN 1 Yogyakarta"* menyatakan

[1]Imro'atul Azizah, *Studi Komparasi Minat Belajar Siswa Kelas X Terhadap Pembelajaran PAI Berbasis Daring dan Luring di SMK Diponegoro Karanganyar Kabupaten Pekalongan*, Skripsi IAIN Pekalongan, 2020).

bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan *random sampling* tingkat 81 siswa dengan angka $_{fhitung}$ 43,202 > t_{tabel} 3,96 (0,000<0,50). Pengaruh pembelajaran *online* terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MAN 1 Yogyakarta sebesar 0,354%, dengan R-square yang dapat diuji sebesar 0,0354. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pembelajaran *online* (X) dan kinerja akademik (Y).[2]

3. Skripsi Lale Gadung Kembang Tahun 2020 *"Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka Dengan Model Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI (Studi Pada Siswa Kelas VIII) MTS Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun Pelajaran 2019/2020)"* penelitian ini t_{hitung} sebesar 7,70, t_{tabel} 1,71, dan ambang batas signifikansi 0,05 yang berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}. Dengan model pembelajaran tatap muka, nilai rata-rata untuk topik SKI dihitung sebagai (X) = 73,84 dan hasil belajar siswa VIII MTS. Menggunakan model *daring*, rata-rata (X) untuk Darul Ishlah adalah 70,16. Berdasarkan temuan penelitian ini, diharapkan guru SKI disarankan untuk selalu menganalisis setiap kegiatan pembelajaran.[3]

[2]Erin Dwi Ningsih, *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas XI MAN 1 Yogyakarta*,(Skripsi Universitas Islam Indonesia, 2021).

[3]Lale Gadung Kembang, *Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka Dengan Model Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI (Studi Pada Siswa Kelas VIII) MTS Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun Pelajaran 2019/2020,* (Skripsi UIN Mataram, 2020)

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Penulis, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Imro'atul Azizah, 2020 *"Studi Komparasi Minat Belajar Siswa Kelas X Terhadap Pembelajaran PAI Berbasis Daring dan Luring di SMK Diponegoro Karanganyar Kabupaten Pekalongan"*.	- Sama-sama meneliti pembelajaran *daring* dan *luring*	- yang dikaji disini adalah hasil belajar siswa dalam model pembelajaran *daring* dan *luring*. sedangkan Peneliti disini mencari minat belajar siswa antara pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *daring* dan *luring*.
2	Erin Dwi Ningsih, 2021 *"Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas XI MAN 1 Yogyakarta"*.	- Sama-sama meneliti tentang pembelajaran *daring*	- Peneliti disini mendeskripsikan apakah ada pengaruh pembelajaran *daring* terhadap hasil belajar sedangkan peneliti yang kaji disini mengenai pembelajaran kombinasi dari *daring* dan *luring*.
3	Lale Gadung Kembang, 2020 *"Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka Dengan Model Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI (Studi Pada Siswa Kelas VIII) MTS Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun Pelajaran 2019/2020*.	- Disini bersamaan meneliti seputar hasil belajar sejarah kebudayaan Islam.	- Membahas tentang suatu perbandingan atau membangdingkan model pembelajaran tatap muka dengan *luring* sedangkan peneliti yang dikaji disini tentang kombinasi atau perpaduan dengan *daring* dan *luring*.

B. Kajian Teori

1) Model Pembelajaran Kombinasi (*Daring* dan *Luring*)

a. Pengertian Model Pembelajaran Kombinasi

Adapun gambaran dari bimbingan maupun pembelajaran yang dijelaskan pada pembukaan hingga penutup dan disampaikan sebagai individu bagi pendidik maupun guru. Sehingga dikatakan, model pembelajaran adalah selubung maupun kerangka proses pelaksanaan, strategi, dan teknik pembelajaran merupakan pemahaman mengenai model pembelajaran.[4]

Menurut Isjoni, model pembelajaran adalah skema yang dipakai guru agar mencapai semangat belajar, sikap belajar siswa, kemampuan berpikir kritis, penguasaan keahlian dalam kemasyarakatan dan hasil belajar yang lebih baik. Model pendidikan melibatkan pilihan strategi bertujuan bagi seorang pendidik yang melaksanakan di dalam kelas. Di sisi lain, menurut strategi Kemp, itu adalah kegiatan pendidikan yang harus diikuti oleh beberapa dari mereka baik itu siswa maupun para guru supaya dapat mencapai tujuan belajarnya secara efektif dan efisien. Dick dan Carey, di sisi lain menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah seperangkat bahan dan prosedur yang digunakan bersama untuk menghasilkan hasil belajar bagi siswa. Satu strategi pembelajaran dapat menggunakan beberapa metode. Model pembelajaran juga didasarkan pada berbagai prinsip dan teori pengetahuan, termasuk prinsip belajar, psikologi, sosiologi, analisis sistem atau teori lain yang bermanfaat. Dalam pengertian ini,

[4]Helmianti, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 19.

model pembelajaran adalah seperangkat bahan dan prosedur yang didasarkan pada alasan untuk tujuan pendidikan tertentu.

Miftahul Huda dalam jurnal Hanna Sundari mengungkapkan pandangan yang lebih komprehensif. Model pembelajaran diartikan sebagai dasar pembelajaran yang di dalamnya sudah lengkap seperti mencakup berbagai teknik dan prosedur yang merupakan bagian penting. Kompleksitas model pembelajaran memiliki metode, teknik, dan prosedur yang saling bersinggungan. Sehingga , model pembelajaran menjadi perangkat pembelajaran yang kompleks yang menggabungkan metode, teknik, dan prosedur.[5] Sebagaimana dalam al-Qur'an terdapat kewajiban dalam menerima pembelajaran dalam firmannya (Q.S al-Nahl 65:125)

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Terjemahannya:

> Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[6]

[5]Hanna Sundari, *Model-model Pembelajaran dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing*, Jurnal Pujangga, (Vol. 1, No.2, 2015), 108-109.

[6]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Wakaf*, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2020), 281.

Adapun makna mengenai ayat tersebut, ada tiga tentang metode atau model pembelajaran seperti *mau'idah hasanah* (anjuran baik), *mujadalah* (percakapan dan debat) serta *hikmah* (kebijaksanaan). Serta sastrawan atau para ahli di panggil dengan *hikmah*. Adapun yang memeluk agama lain sama dengan *jidal*, dan *mau'izhah* dipegang oleh orang baru. Pendapat M. Quraish Shihab yang tidak disetujui para ulama'. dan memetik jawaban dari Thabathaba'i yang merupakan *'ilmi* serta mencegah pelaksanaan dengan model dakwah dalam pangkat kecerdasan sasaran, selanjutnya Thabathaba'i mengemukakan bahwa kita bisa memakai ketiganya pada satu waktu yang bersamaan, sesuai dengan yang diperlukan pada saat itu. [7]

Demikian juga dalam hadits Nabi, banyak terkandung beragam metode atau model pembelajaran yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. bersabda:

وَحَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ حَدَّثَنَا زَكَرِيَّاءُ بْنُ إِسْحَقَ حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ دَخَلَ أَبُو بَكْرٍ يَسْتَأْذِنُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَجَدَ النَّاسَ جُلُوسًا بِبَابِهِ لَمْ يُؤْذَنْ لِأَحَدٍ مِنْهُمْ.....إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَبْعَثْنِي مُعَنِّتًا وَلَا مُتَعَنِّتًا وَلَكِنْ بَعَثَنِي مُعَلِّمًا مُيَسِّرًا. (رَوَاهُ مُسْلِمْ).

Artinya:

> "Dan telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb telah menceritakan kepada kami Rauh bin Ubadah telah menceritakan kepada kami Zakariya` bin Ishaq telah menceritakan kepada kami Abu Az Zubair dari Jabir bin Abdillah, dia berkata; Suatu ketika Abu Bakar pernah meminta izin kepada Rasulullah saw. untuk memasuki rumah beliau dan dia mendapati beberapa orang sedang duduk di depan pintu

[7]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, Cet. Ke-IV*, Jilid 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2011), 777.

> rumah beliau dan tidak satu pun dari mereka yang diizinkan masuk…….Sesungguhnya Allah swt. tidak mengutusku sebagai orang yang kaku dan keras, akan tetapi Dia mengutusku sebagai seorang pendidik dan memudahkan urusan". (HR. Muslim).[8]

Oleh karena itu, model pembelajaran didasarkan pada seperangkat strategi yang memiliki tujuan agar guru dan siswa dapat melaksanakannya dan didukung dengan adanya prosedur pembelajaran, sistem pendukung serta latar belakang yang spesifik dan teratur.

Model kombinasi pada pembelajaran jarak jauh (*hybrid*) *daring* dan *luring* adalah model pembelajaran yang menerapkan jaringan komputer, internet dan perangkat lain dalam proses pembelajaran, dimulai dengan penyampaian materi pembelajaran dan tugas, pembelajaran interaktif dan penilaian pembelajaran. Namun, mereka juga terputus dari jaringan dalam memberikan materi pembelajaran, interaksi pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Kombinasi atau *blended learning* bertujuan untuk memberikan kenyamanan dalam belajar dengan menggabungkan pembelajaran *daring* menggunakan internet dan pembelajaran *luring* yang dapat dilakukan secara tatap muka dengan siswa. Dalam Jurnal Dia Anggraini, Syamsu Madyan dan Dwi Fitri Wiyono, terdapat ungkapan Brew dan Kurtus. Adapun pendapat Brew menjelaskan bahwa *blended learning* merupakan pendekatan pendidikan yang menggabungkan pembelajaran *online* dan tatap muka untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih *efektif*. Di sisi lain, *blended learning*, sementara Kurtus menjelaskan bahwa kombinasi dari berbagai strategi pembelajaran dan

[8]Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. At-Thalaq, Juz. 1, No. 1478, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), 691-692.

penyediaan materi multimedia yang dapat meningkatkan pengalaman belajar pengguna, terutama menggunakan sumber belajar *online* berbasis web. Dan jangan tinggalkan pembelajaran tatap muka.[9]

a. Pembelajaran *Daring*

Dalam buku Asfiati, Faiz Mohammad Yaqub Asfiyati menjelaskan bahwa mengajar merupakan proses berkelanjutan dimana siswa dan guru bekerja sama untuk memperoleh pengetahuan yang berguna bagi siswa dan untuk mengembangkan kompetensi profesional guru.[10]

Dalam buku Albert Effendi Pohan, Azhar mengatakan bahwa belajar adalah semua informasi dan pengetahuan yang dapat membawa suatu hubungan baik itu yang berkelanjutan dari segi guru dan siswa. Perangkat pembelajaran searah dan saling berhubungan dengan topik, sehingga sama dengan karakter para siswa, dan amat *efektif* dalam mengkomunikasikan keterangan yang didapatkan, maka dari itu siswamengerti serta lebih memahaminya.[11]

Berdasarkan pengertian di atas, menurut peneliti, konsep pembelajaran adalah suatu kegiatan atau interaksi antara guru terhadap siswa dalam suatu lingkungan untuk saling bertukar pikiran sehingga para siswa memahami dan mengerti.

---

[9]Dia Anggraini, Syamsu Madyan dan Dwi Fitri Wiyono, *Model Pembelajaran Blended Learning (Daring dan Luring) Dalam Mata Pelajaran SKI Kelas XI DI MA ALMAARIF SINGOSARI*, Jurnal Pendidikan Islam, (Vol. 6, No. 4, 2021), 19.

[10]Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Kencana, 2020), 31

[11]Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), 1-2.

Pengertian *daring* menurut Jaya Kumar C. Koran dalam jurnal Fitri Amalia dan Pristine Adi adalah segala kegiatan pendidikan yang mengandalkan media elektronik (LAN, WAN atau Internet) untuk menyampaikan materi pendidikan, tersedia interaktif atau tutorial.[12]

Pembelajaran *daring* adalah pembelajaran "dalam jaringan" dalam terjemahan dari istilah "*online*", yang berarti menghubungkan ke jaringan komputer. Pembelajaran *daring* merupakan salah satu strategi pembelajaran secara *online* atau dilaksanakan melalui internet. Pembelajaran *daring* merupakan strategi pembelajaran yang mengasyikkan bagi siswa (pelajar) karena dapat mendengarkannya melalui ponsel Android, laptop dan komputer, tidak hanya melihat dari buku.[13]

Dari beberapa definisi di atas terkait dengan konsep pembelajaran *daring*, menurut peneliti, konsep pembelajaran *daring* adalah pembelajaran dengan menggunakan layanan atau bantuan dari perangkat elektronik seperti *handphone* (HP), komputer, laptop yang akan mempermudah guru dan siswa dalam pembelajaran *online* berlangsung.

[12]Ade Fitri Amalia dan Depict Pristine Adi, *Tingkat Keberhasilan Sistem Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPS : Studi Kasus Siswa MTs Nurul Jadid Randuboto Sidayu Gresik*, (IAIN Jember,Vol. 1, No. 1, 2020), 2.

[13]Suhartono dan Anik Indramawan, *Analisis Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Literasi Bahasa Mahasiswa*, (IAIN Pangeran Diponegoro Nganjuk, Vol. 8, No. 1, 2020), 142.

b. Pembelajaran *Luring*

Luring adalah singkatan dari "Luar Jaringan", lebih umum digunakan untuk menggantikan kata *offline*. Mode *luring* adalah kebalikan dari *daring* atau *online*. Dari sini dapat disimpulkan bahwa *luring* adalah kegiatan yang dilakukan tanpa menggunakan akses internet. Sistem pembelajaran *luring* (luar jaringan) artinya pembelajaran dengan media di luar internet, seperti televisi dan radio, juga dapat berupa sistem tatap muka yang terstruktur dengan baik. Jika siswa menyelesaikan tugas dan kemudian mengirimkannya langsung ke guru dan dia tidak menghubungkannya ke internet, ini adalah contoh aktivitas *luring*.[14]

Luring Menurut KBBI, istilah dari kependekan "Luar Jaringan", tidak terhubung ke jaringan komputer. Misalnya, belajar melalui buku teks siswa atau pertemuan tatap muka. Selain itu, menurut pendapat siswa, siswa mengumpulkan karyanya dalam bentuk dokumen, untuk jenis kegiatan *luring* yaitu menonton TVRI sebagai pembelajaran, karena kegiatan *luring* tidak menggunakan internet dan jaringan komputer, melainkan media lain. Serta menjelaskan bahwa sistem pembelajaran *luring* adalah sistem pendidikan yang membutuhkan pertemuan tatap muka.[15]

[14]Jenri Ambarita, dkk, *Pembelajaran Luring*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 5-6.

[15]Ayusi Perdana Putri, *Strategi Pembelajaran Melalui Dring dan Luring Selama Pandemi Covid-19 di SD Negeri Sugihan 03 Bandosari*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, (Vol. 2, No. 1, 2021), 6.

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran

Adapun tahapan pelaksanaan model pembelajaran *daring* dan *luring* yang wajib dilakukan kepala sekolah, guru dan siswa adalah:

Pertama, tugas kepala sekolah. 1) Kepala sekolah memberikan surat penunjukan kepada guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran di rumah sesuai kelas atau mata pelajaran yang diajarkan oleh guru melalui berbagai media *online*, 2) Menerbitkan surat edaran kepada orang tua tentang praktik belajar di rumah atau *home learning* untuk meningkatkan kesadaran dan mencegah penularan *virus corona* di sekolah, 3) Melaksanakan sosialisasi, 4) Pengelolaan dan pengawasan pelaksanaan *home learning* yang ditugaskan kepada guru, 5) Melaporkan hasil kegiatan belajar di rumah kepada Dinas Pendidikan.

Kedua, tugas guru. 1) Menyiapkan materi yang akan diunggah atau dibagikan kepada siswa melalui media atau aplikasi pembelajaran yang dipilih. 2) Guru menentukan metode pembelajaran sesuai dengan situasi siswa agar pembelajaran di rumah *efektif*. Media yang dipilih antara lain: Grup *Whatsapp*, *Email*, *Google Classroom* atau aplikasi media pendidikan lainnya yang direkomendasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 3) Guru mengunggah media pembelajaran berupa unit, pelajaran, video, latihan dan LKS ke media yang dipilih atau disepakati bersama. 4) Guru berkewajiban menjelaskan setiap pertanyaan yang diajukan siswa. 5) Guru memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran *daring* atau *home learning* untuk memperoleh umpan balik terhadap hasil belajar.

Ketiga, tugas siswa adalah mempelajari materi atau topik yang diunggah guru melalui media yang disepakati. Siswa dapat berdiskusi dengan guru melalui media *online* jika ada yang kurang jelas dari materi yang disampaikan.

Keempat, tanggung jawab orang tua. 1) Memastikan bahwa siswa melakukan kegiatan pendidikan di rumah mereka dan membatasi izin untuk kegiatan di luar ruangan; 2) Koordinasi dengan guru, atau sekolah dan 3) Membantu siswa menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) di rumah. Sedangkan langkah-langkah persiapan untuk awalan dalam memulai pembelajaran ialah 1) Persiapan RPP; 2) Menyiapkan bahan pelajaran, jadwal dan pekerjaan rumah dan mengirimkannya kepada siswa/orang tua/wali. 3) Memastikan bahwa semua siswa telah merencanakan dan mengerjakan pekerjaan rumah; 4) Guru dan orang tua/wali siswa bertemu untuk mempresentasikan jadwal dan tugas yang diperlukan untuk menerapkan langkah-langkah keamanan untuk mencegah *Covid-19*. 5) Jadwal belajar dan tugas belajar diambil seminggu sekali pada akhir minggu oleh orang tua/wali atau dipublikasikan melalui media seperti *Google Meet* yang tersedia.

Selama belajar, 1) Pembelajaran *luring* akan dibantu oleh orang tua siswa sesuai jadwal dan kegiatan yang telah ditetapkan. 2) Guru dapat mengunjungi rumah siswa untuk memastikan dan memfasilitasi pembelajaran. Jika ini diterapkan, langkah-langkah harus diambil untuk mencegah penyebaran *Covid-19*. 3) Berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar.[16]

[16]Rio Erwan dan Sri Mulyati, *Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia, (Vol. 1, No.2, 2020), 54-55.

d. Indikator Model Pembelajaran Kombinasi *Daring* dan *Luring*

1) Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran *daring* dan *luring*. Pembelajaran *daring* adalah pembelajaran dalam jaringan dan membutuhkan komunikasi antara guru dan siswa untuk keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran *luring* adalah pembelajaran di luar jaringan, misalnya tatap muka, tetapi sesuai protokol kesehatan. Adapun dalam prosedur pembelajaran, disini pengajar atau pendidik yang memegang kunci yang sangat diperlukan. Dimana seorang pengajar merupakan salah satu point yang sangat penting dalam menerapkan suatu susunan pembelajaran.[17]

2) Media Pembelajaran

Adapun yang diketahui dalam media pembelajaran yang digunakan dalam dunia pendidikan juga memegang peran penting dimana membantu dan terwujudnya proses pembelajaran yang ada di dalam kelas. Baik itu seperti benda atau alat, aksi serta media yang berupa visual, audio, dan media audio visual.[18]

3) Keefektivan Pembelajaran

Keefektifan proses pembelajaran tentunya sangat bergantung pada pembelajaran. Efektivitas pembelajaran adalah pencapaian tujuan tertentu dengan menggunakan pendekatan, metode, atau strategi yang dimiliki guru. Serta menjadi

[17]Hendro Widodo dan Etyk Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), 106.

[18]Nunuk Suryani, dkk, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 63-64.

salah satu point penting dalam mencapai tujuan yang sudah dibuat dan bisa memperhitungkan proses pelaksanaan pengajaran secara totalitas.[19]

2) Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil pembelajaran merupakan beberapa keterampilan serta kecakapan yang harus ada diri para siswa sesudah menyelesaikan proses pembelajaran. Pergantian itu dihasilkan sebagai hasil pembelajaran yang mencakup aspek *kognitif, efektif* dan *psikomotorik*.[20]

Menurut Dimyati dan Mudjiono dalam jurnal Sulastri dkk, hasil belajar adalah hal-hal yang dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sudut pandang siswa, hasil belajar mewakili tingkat perkembangan mental yang lebih baik daripada sebelum belajar.[21]

Hasil belajar menunjukkan kemampuan sebenarnya dari siswa yang telah mengalami transfer pengetahuan dari orang dewasa atau seseorang yang kurang pengetahuan. Kemudian, dari hasil belajar, orang dapat melihat seberapa baik siswa dapat memahami, memilih, dan memperoleh topik tertentu. Berdasarkan hal ini, guru dapat mengidentifikasi strategi belajar mengajar yang lebih baik.[22]

---

[19]Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientai Standar Proses Pendidikan (Edisi Pertama)*, (Jakarta: Kencana, 2017), 89-90.

[20]Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Dididk Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 62.

[21]Sulastri dkk, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategis Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya*, (Junal Kreatif Tadulako Online Vo.3, No.1), 92.

[22]Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 42.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan telah dilakukan berulang kali dan dievaluasi. Peserta didik dikatakan dapat memahami apakah guru telah melakukan proses pembelajaran yang benar dan apakah siswa telah menerima dan memahami apa yang telah dipelajarinya.

b. Kriteria Hasil Belajar

Hasil belajar terbagi menjadi tiga kategori:

1) Keefektifan *(Effectiveness)*, Biasanya diukur dengan tingkat kemahiran seorang siswa.
2) Efesiensi *(Efficiency)*, dalam hal waktu yang dihabiskan untuk pelatihan dan biaya pelatihan.
3) Daya Tarik *(Appeal)*, minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.[23]

Hasil belajar kemudian disajikan dalam bentuk pengetahuan, wawasan,keterampilan dan sikap yang merupakan prasyarat untuk proses pembelajaran, dan keberhasilan dianggap jika tujuan individu dan kelompok tercapai. Selain nilai akademik, hasil belajar juga dijabarkan dalam bentuk tujuan pendidikan perilaku.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut M. Alisuf Sabri, pada dasarnya ada dua kelompok faktor yang mempengaruhi hasil belajar:

1) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan salah satu yang berkaitan baik itu dari mahasiswa internasional, antara lain dua faktor itu:

[23]Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 42.

a) Faktor-Faktor lingkungan

Faktor lingkungan tersebut seperti dirinci membentuk suatu lingkungan alam, antara lain kondisi suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, dan malam), dan letak gedung sekolah. Manusia, perwakilan manusia (masyarakat), dan faktor sosial-lingkungan di mana budaya diekspresikan akan mempengaruhi proses dan hasil belajar.

b) Faktor-Faktor Instrumental

Adapun faktor instrumental terdiri dari gedung/sarana fisik kelas, sarana atau alat, media pembelajaran, tenaga pendidik dan kurikulum/materi pelajaran serta strategi pembelajaran yang digunakan dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

2) Faktor-Faktor Internal Siswa

Faktor status siswa terbagi menjadi dua jenis: keadaan fisiologis siswa dan keadaan psikologis siswa. Adapun keadaan fisiologis siswa meliputi kesehatan, kebugaran, dan keadaan panca indera, terutama penglihatan dan pendengaran. Kondisi psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah faktor kemampuan kognitif seperti minat, bakat, kecerdasan, kemampuan motivasi dan persepsi, memori, berpikir, dan keterampilan pengetahuan dasar (mata pelajaran kognisi), sedangkan yang dimiliki siswa.[24]

3) Faktor dari Guru

Selain dari keadaan siswa, guru merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Selain kehadiran model dan teknik

[24]M.Alifsuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010), 59-60.

yang guru rancang dalam menyampaikan materi juga harus diperhatikan sehingga mudah diterima dan pahami oleh siswa. Dalam hal ini guru tidaklah harus terpaku pada satu metode, tetapi guru diharapkan menggunakan metode pengajaran yang bervariasi agar siswa menjadi tidak bosan dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.[25]

Dari sekian banyak aspek yang memengaruhi hasil belajar di atas, ada tiga yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

d. Indikator Hasil Belajar

1) Ranah pengetahuan *(Kognitif)*

Ranah *kognitif* adalah perubahan perilaku yang terjadi pada ranah kognitif, yang meliputi aktivitas mulai dari menerima rangsangan eksternal melalui indera, menyimpan dan memprosesnya di otak, hingga mengingat informasi ketika diperlukan untuk pemecahan masalah. Hasil belajar *kognitif* terdiri dari aspek memori, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi, dan pembangkitan. Aspek memori adalah pengambilan pengetahuan dari memori jangka panjang melalui pengenalan dan penarikan kembali. Aspek pemahaman adalah apa yang membentuk makna materi pelajaran, termasuk aspek penerapan dari apa yang dikatakan, ditulis, dan dijelaskan oleh guru dan penggunaan prosedur dalam situasi tertentu. Tujuan penilaian ini adalah untuk memperoleh

[25]Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP, 2000), 20.

gambaran hasil belajar ranah *kognitif* siswa untuk mata pelajaran yang dipilih oleh guru.

Ranah *kognitif* adalah setiap yang didalamnya berisi aktivitas berpikir (otak). Fungsi otak mencakup semua aspek *kognitif*, dan aspek *kognitif* memiliki enam tingkatan: pengetahuan/hafalan/memori (*Knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*syntesis*), evaluasi/penghargaan. /evaluasi *(evaluation)*.[26]

2) Ranah Sikap *(Afektif)*

Ranah *afektif* adalah ranah yang berkaitan dengan aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap, dan kepatuhan moral. Ini termasuk penerimaan, sambutan, nilai-nilai, organisasi dan karakterisasi. Dalam bidang ini, siswa mengevaluasi sejauh mana mereka dapat menginternalisasi nilai belajar mereka sendiri. Bidang ini erat kaitannya dengan nilai dan konsep diri.

David R. Krathwohl berpendapat bahwa ranah *afektif* adalah ranah sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa jika seseorang sudah memiliki tingkat kecakapan kognitif yang tinggi, maka perubahan sikap seseorang dapat diprediksi. Karakteristik hasil belajar emosional siswa diwujudkan dalam berbagai perilaku, seperti minat terhadap suatu mata pelajaran, kedisiplinan dalam menempuh suatu proses pembelajaran, motivasi belajar, dan penghargaan atau rasa hormat terhadap guru.

[26]Ahmad Noviansah, *Objek Assesment, Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan*, Jurnal Studi Islam, (Vol. 1, No. 2, 2020), 145-146.

3) Ranah keterampilan *(Psikomotorik)*

Ranah *psikomotorik* adalah ranah yang berkaitan dengan aspek teknologi yang meliputi fungsi syaraf, otot, dan psikologis. Disiplin ini terdiri dari kesiapan, peniruan, pembiasaan, adaptasi, dan kreativitas. Setelah siswa memahami dan menginternalisasi nilai suatu topik untuk diri mereka sendiri, langkah selanjutnya adalah bagaimana mereka dapat menerapkan apa yang mereka pahami dalam kehidupan sehari-hari mereka melalui tindakan atau tindakan.

Psikomotorik adalah kepribadian yang ada pada diri seseorang pada tataran sikap atau perilaku orang tersebut. Menurut Suryani dkk, kepribadian ini dapat mempengaruhi keberhasilan individu dalam program tertentu yang ditentukan oleh kepribadian yang baik atau kepribadian yang buruk. Indikator yang ditentukan untuk mengevaluasi ranah *psikomotorik* adalah keterampilan, kemampuan dan kemampuan individu untuk memilih apa yang telah diberikan dan bertindak atasnya. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat penguasaan tujuan yang ingin dicapai.[27]

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi dari ketiga ranah seperti *kognitif, afektif,* dan *psikomotorik* dapat diketahui untuk mengetahui prestasi belajar siswa melalui evaluasi. Penilaian dapat berupa ujian tertulis atau lisan yang melibatkan banyak materi.

[27]Ahmad Noviansah, *Objek Assesment, Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan*, Jurnal Studi Islam, (Vol. 1, No. 2, 2020), 145-146.

3) Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Ketiga istilah yang membentuk budaya Islam di masa lalu masing-masing memiliki makna yang berbeda. Istilah sejarah dulu. Kata "sejarah" dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu, yang mengadopsi kata Arab *"syajarah"*. Nama lain untuk itu adalah sejarah, yang dalam bahasa Inggris mengacu pada sejarah manusia disebut *"history"*. Sebaliknya, kata *"geschichte"* dalam bahasa Jerman menyiratkan "itu telah terjadi." Pengertian sejarah yang paling tepat menurut Johan dan Dien Madjid adalah peristiwa atau peristiwa masa lalu yang terjadi dan ada hubungannya dengan kehidupan manusia.Sebagimana firman Allah mengenai pentingnya mengkaji sejarah dalam Q.S. al-A'raf 7:176.

فَٱقۡصُصِ ٱلۡقَصَصَ لَعَلَّهُمۡ يَتَفَكَّرُونَ ١٧٦

Terjemahannya:

Maka Ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir.[28]

Ayat ini menekankan misalnya bagi orang-orang yang mencaci ayat Allah. Serta mereka di umpamakan seperti anjing baik sebab ada persamaan kekurangan padanya, berupa penyimpangan yang diberikan serta diingatkan, atau ada persamaan yang dikerjakan oleh keduannya. Adapun kita ketahui bahwa makhluk seperti anjing tidak mempunyai impian kecuali ingin kepuasan dan makanan. Selanjutnya bagi yang melepaskan iman dan ilmu dan larut dalam ambisi, maka ia disamakan dengan anjing. Mereka itu tidak ada persiapan untuk

[28]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Wakaf*, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2020), 173.

merenung serta berusaha dalam sebuah kejujuran. Mereka dianggap menindas dirinya sendiri.[29]

Kedua, istilah budaya. Pemberian makna terhadap istilah budaya tergantung pada bagaimana seseorang memaknainya, yang biasanya tergantung pada latar belakang individu tersebut, seperti psikolog, sosiolog, antropolog, sejarawan, tokoh agama, dan lain-lain. Budaya tidak dapat diartikan sebagai kata benda, tetapi harus diartikan sebagai kata sifat. Kebudayaan adalah kegiatan manusia yang dipahami, dirasakan, dipikirkan, digagas, dan diciptakan sebagai hasil dari selera, prakarsa, dan tindakan manusia.

Ketiga: istilah Islam. Sebagaimana diketahui bersama, Islam adalah agama, kepercayaan, keyakinan, landasan, akidah, gaya hidup, wahyu Tuhan Yang Maha Esa dan agama yang lengkap dari agama sebelumnya.

Apabila sejarah kebudayaan Islam digabung menjadi satu mata pelajaran, maka mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, seperti pemikiran, gagasan atau tindakan sehari-hari, organisasi sosial, bahasa, agama, hukum, dan lain-lain diharapkan dapat dijadikan sebagai hikmah dari sejarah kebudayaan umat Islam terdahulu untuk menjadikannya pelajaran untuk kehidupan yang lebih baik kedepannya.[30]

Topik sejarah kebudayaan Islam dalam kurikulum sekolah merupakan salah satu topik yang mengupas tentang asal usul, perkembangan, peran dan tokoh

[29]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya: Edisi yang disempurnakan, Jilid III*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 525.

[30]Imam Fahrudiin, *Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan*, Jurnal Kajian Kependidikan Islam, (Vol. 5, No. 2, 2020), 71-72.

sejarah Islam kebudayaan/peradaban Islam masa lalu, dimulai dengan perkembangan masyarakat Islam pada saat itu. Pada masa Nabi Muhammad, Khulafaur Rasyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah, dari Indonesia hingga perkembangan Islam. Tema sejarah budaya Islam adalah perkembangan perjalanan hidup manusia muslim, yang sewaktu-waktu mengembangkan cara hidup berdasarkan syariah, moral dan keyakinan.

Pada hakekatnya tema-tema sejarah budaya Islam membantu memotivasi siswa untuk mempelajari, memahami dan menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang kemudian melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan dan penggunaan observasi dan pembiasaan sebagai dasar pandangan mereka tentang kehidupan menjadi nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan dan membentuk sikap serta kepribadian dan kepribadian siswa (*Kemenag, KTSP PAI Mts, 45-46*).[31]

b. Fungsi Sejarah Kebudayaan Islam

Kurikulum 2006 mendefinisikan fungsi sejarah kebudayaan Islam dengan membaginya kepada empat bagian sebagai berikut:

1) Beberapa kejadian yang sangat penting dikenalkan dalam sejarah Islam
2) Ada beberapa tokoh yang diperkenalkan dalam peradaban Islam yang membuat barang-barang.

[31]Euis Sofi, *Pembelajaran berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri*, Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan, (Vol. 1, No.1, 2016), 51.

3) Hadiah atau pembangunan rasa kebangsaan, yang ditujukan kepada pahlawan, pelopor, para tokoh dahulu berkreativitas dan semangat keilmuwan.

4) Penanaman nilai baik itu prosesnya maupun pertumbuhannya.[32]

c. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam setidaknya memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:

1) Siswa yang membaca sejarah hendaknya menyerap unsur-unsur keutamaan dari sejarah dan mau mengikuti kiprah para nabi dan orang-orang saleh dalam kehidupan sehari-hari.
2) Pelajaran sejarah adalah contoh yang baik dan sumber Syariah yang baik bagi umat Islam yang meyakininya.
3) Studi sejarah menanamkan iman, memurnikan moralitas, menanamkan patriotisme, dan mendorong untuk berpegang teguh pada kebenaran dan jujur dengannya.
4) Studi sejarah memberikan contoh-contoh indah tentang pembentukan perilaku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial anak-anak dan mendorong mereka untuk mengikuti contoh yang baik dan bertindak sebagai pembawa pesan.
5) Untuk pendidikan akhlak sekaligus pengetahuan tentang perkembangan Islam di dunia.[33]

---

[32]Rofik, *Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kukikulum Madrasah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, (Vol. XII, No. 1, 2015), 18.

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berikut pada siswanya:

a) Mendidik siswa tentang perkembangan Islam dan budaya Islam pada masa Nabi Muhammad saw dan Khulafaturrasyidin agar mereka memiliki pemahaman yang jelas tentang sejarah dan pendekatan histori.
b) Menggunakan kearifan, prinsip, dan makna yang terkandung dalam sejarah.
c) Menanamkan rasa hormat yang mendalam terhadap akhlak yang baik dan keinginan yang kuat untuk menegakkannya serta menghindari akhlak yang buruk berdasarkan kepedulian mereka terhadap realitas sejarah.
d) Memberi siswa pembekalan yang mereka butuhkan untuk mengembangkan kepribadian yang mulia dengan mencontohnya setelah melihatnya. Meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai mempelajari prinsip-prinsip, aturan, dan ajaran Islam yang mendasar yang didirikan Nabi Muhammad dalam rangka memajukan budaya dan peradaban Islam.
e) Meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya waktu dan tempat sebagai proses yang melibatkan masa lalu, sekarang, dan masa depan.
f) Mengembangkan kemampuan analisis siswa sehingga mereka dapat menganalisis informasi sejarah secara akurat dengan menggunakan metode ilmiah.
g) Meningkatkan pemahaman dan penghormatan siswa terhadap warisan sejarah Islam sebagai bukti budaya Islam sebelumnya.

---

[33]Chabib Thoha dkk. *Metodelogi Pengajaran Agama*, (Pustaka Pelajar, Semarang, 2004), 222-223.

h) Mengembangkan kapasitas siswa untuk menarik kesimpulan dari peristiwa sejarah (Islam), meniru individu terkemuka, dan menghubungkan kesimpulan tersebut dengan konteks sosial, budaya, dan politik.

Dalam peraturan Menteri Agama RI, menjelaskan bahwa tujuan dari pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, diantaranya;

a) Membangun kesadaran siswa akan pentingnya mempelajari ajaran, nilai, dan norma dasar Islam yang dibangun oleh Nabi Muhammad saw dalam rangka pengembangan budaya dan peradaban Islam.
b) Membangun kesadaran siswa akan pentingnya waktu dan tempat sebagai proses masa lalu, masa kini dan masa depan.
c) melatih berpikir kritis siswa untuk memahami fakta sejarah secara akurat.
d) Mengembangkan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap warisan sejarah Islam sebagai bukti peradaban Islam masa lalu.
e) Mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk memajukan budaya dan peradaban Islam dengan mengambil shikmah dari peristiwa sejarah (Islam), meniru tokoh-tokoh dan menghubungkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmiah, teknologi, seni dan lainnya.[34]

d. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang Lingkup Penelitian Sejarah Kebudayaan Islam Hingga saat ini, sejarah kebudayaan Islam sering dipahami sebagai sejarah kebudayaan Islam (*history of Islamic culture*). Dalam pendekatan ini, sejarah kebudayaan Islam

[34]Aslan dan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Kalimantan Barat: CV. Razka Pustaka, 2018), 51-52.

dipahami sebagai sejarah Islam dan kebudayaan (*history of Islam and Islamic culture*). Dengan demikian, kurikulum tidak hanya menyajikan sejarah kekuasaan atau sejarah raja-raja, tetapi juga sejarah perkembangan agama, ilmu pengetahuan dan teknologi dalam Islam. Beberapa perwakilan sejarah tidak hanya nabi, sahabat, dan raja, tetapi juga ulama, pemikir, dan filsuf.

Faktor sosial yang diangkat untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang sejarah budaya Islam. Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam dirancang secara sistematis berdasarkan peristiwa dan periode sejarah berikut:

1) Sejarah Arab pra-Islam, kehidupan Nabi Muhammad, dan al-Khulafa' ar-Rasyidin dipelajari di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.
2) Dinasti Umayyah, Abbasiyah, dan al-Ayubiyah dipelajari di tingkat Madrasah Tsanawiyah.
3) Di tingkat Madrasah Aliyah, sejarah peradaban Islam di Andalusia, gerakan pembaruan dunia Islam, dan kebangkitan Islam di Indonesia semuanya dikaji.[35]

C. Kerangka Pikir

Kerangka kerja ini diharapkan dapat mempermudah pemahaman terhadap isu-isu yang diangkat, sehingga mengarahkan dan membimbing penelitian dan memastikan bahwa hasilnya akurat. Pengaruh model pembelajaran kombinasi (*daring* dan *luring*) terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo menjadi topik penelitian ini.

[35]Muhammad Nur, dkk, *Urgensi Pembelajaran Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Bersumber Dari Keteladanan Tokoh-Tokoh Islam,* Jurnal Pendidikan Agama Islam, (Vol. 6, No. 1. 2021), 110-111

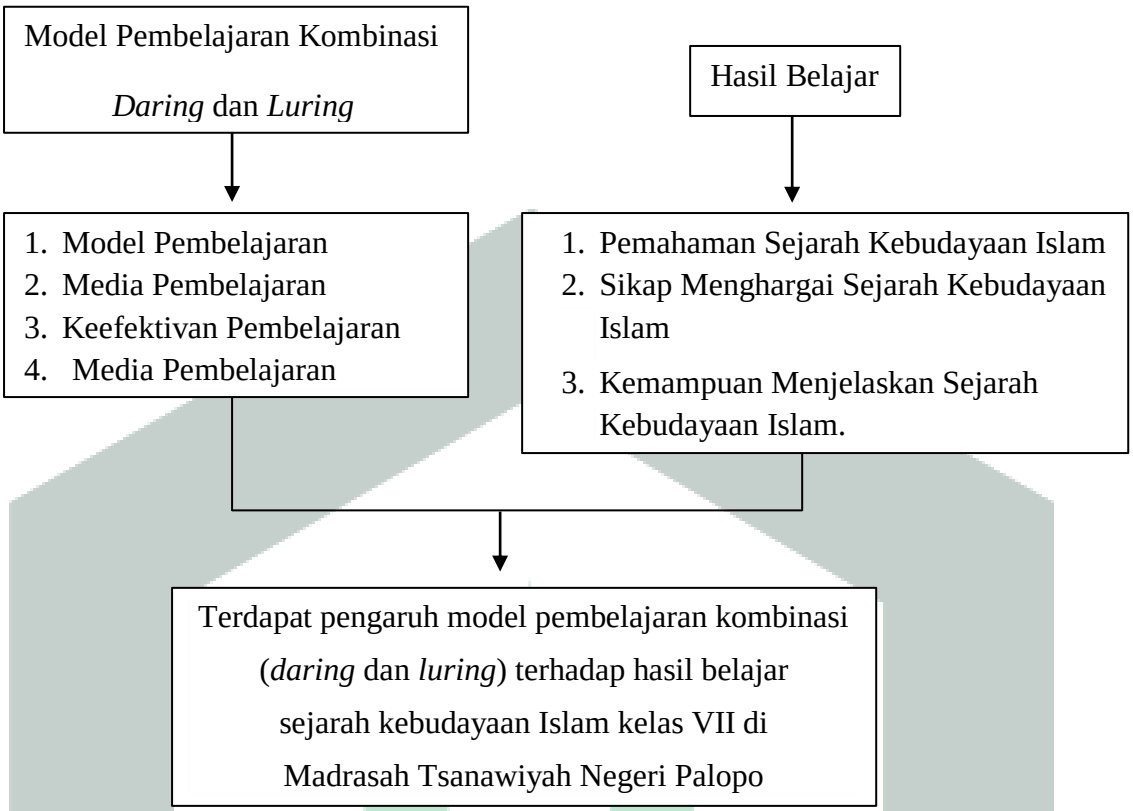

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Adapun disini hipotesis yang dipakai bagi balasan maupun solusi yang akan berubah atas pertanyaan penelitian berupa bentuk kalimat pernyataan. Rumus hipotesis penelitian ini adalah:

H_0 : Model pembelajaran kombinasi *daring* dan *luring* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar sejarah kebudayaan Islam kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

H_1 : Model pembelajaran kombinasi *daring* dan *luring* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar sejarah kebudayaan Islam kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif lebih sistematis, terencana, terorganisir, dan jelas dari awal sampai akhir, terlepas dari kondisi lapangan.[1] Serta pendekatan Penelitian ini *ex post facto*, di sisi lain, melihat hubungan sebab akibat tanpa dimodifikasi (direncanakan dan dilaksanakan) oleh peneliti.

Penelitian ini akan menguji pengaruh model pembelajaran kombinasi (*daring* dan *luring*) terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo. Untuk mengetahui pengaruhnya, peneliti menggunakan teknik *scoring* dengan regresi sederhana.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, Jl. Andi Kambo, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan, merupakan lokasi penelitian yang dipilih sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini. Peneliti melakukan penelitian ini dari tanggal 1 Juni sampai dengan 22 Juli 2022.

C. Definisi Operasional Variabel

Segala sesuatu yang telah ditentukan sebelumnya oleh penelitian yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data untuk membuat kesimpulan disebut sebagai variabel peneltian. Ciri-ciri, atribut, atau nilai dari seseorang, benda, atau

[1]Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantittaif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 238.

aktivitas yang memiliki perbedaan tertentu dan penelitian ini memutuskan untuk menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan dari variabel penelitian ini.[2] Dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Independen

Variabel tersebut sering disebut sebagai variabel stimulus, variabel prediktor, dan variabel bebas. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel terikat berubah atau muncul. Dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah model pembelajaran kombinasi (*daring* dan *luring)*.

b. Variabel Dependen

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun "Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo" merupakan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdapat beberapa hal-hal atau subjek yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan menjadi dasar

[2]Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta: 2017), 38-39.

kesimpulannya. Oleh karena itu, selain individu, populasi juga mencakup benda dan benda alam lainnya.[3]

Sehingga di dapat 324 siswa dari 9 kelas di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo tahun ajaran 2021/2022 yang telah terdaftar namanya. Informasi ini dikumpulkan oleh peneliti pada 10 Januari 2022, melalui observasi langsung dan pengumpulan data. Tabel di bawah ini menunjukkan kondisi populasi dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Jumlah Peserta Didik Kelas VII
Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

Kelas VII	Siswa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
VII A	18	18	36
VII B	16	20	36
VII C	16	20	36
VII D	16	20	36
VII E	16	20	36
VII F	18	18	36
VII G	18	18	36
VII H	16	20	36
VII I	19	17	36
Jumlah	153	171	324

Sumber Data: Laporan Bulanan Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo 2021/2022

[3]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Al-Fabeta,2012), 117.

2. Sampel

Sampel merupakan komponen maupun ukuran populasi dan susunannya. Populasi sampel diambil dari seluruh populasi sumber data. Jika populasi lebih kecil dari 100, semua peserta harus dimanfaatkan menjadi sebuah populasi untuk penelitian ini.[4]

Dalam penelitian ini digunakan teknik *proportional stratified random sampling* sebagai metode pengambilan sampel. *Proportional stratified random sampling* merupakan bagian dari pemecahan sampel di mana ukurannya di sama dengankan populasi. Jika keseluruhan subjek tidak cukup 100 harus dihilangkan beberapa, maka dari itu disimpulkan sebagai sebuah populasi. Selain itu, bila jumlah sampel melebihi 100, maka dari itu diambil seperti 5%-10% atau 20%-25% atau 30%-35% atau selebihnya.[5]

Bila populasinya besar, penelitian tidak bisa mempelajari semua yang ada pada populasi misal karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sehingga, sampelnya dari populasi benar-benar representatif atau dikatakan sudah sesuai. Ada total 324 siswa dalam survei ini, 25% di antaranya ditargetkan, sehingga terpilih 81 siswa.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

Kelas VII	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
VII A	36	9
VII B	36	9
VII C	36	9

[4]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Al-Fabeta,2012), 118.

[5]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2013), 182.

VII D	36	9
VII E	36	9
VII F	36	9
VII G	36	9
VII H	36	9
VII I	36	9
Jumlah	324 Siswa	81 Siswa

Sumber Data: Laporan Bulanan Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo 2021/2022.

E. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum, beberapa metode harus digunakan ketika mengumpulkan data penelitian. Karena itu adalah cara yang pasti untuk mendapatkan hasil maksimal dari penelitian ini. Berikut adalah teknik yang diterapkan dalam mengumpulkan data:

1. Angket

Angket ini juga sering disebut sebagai kuesioner, dan berisi berbagai pertanyaan tentang masalah studi yang dihadapi. Angket ini digunakan untuk menilai pengaruh model pembelajaran kombinasi (*daring* dan *luring*) terhadap hasil belajar sejarah kebudayaan Islam kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang telah dikerjakan dari

seseorang.[6] Penggunaan penelitian dokumen dalam penelitian ini merupakan tambahan dari pendekatan angket.

Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Negari Palopo, jabatan dan mata pelajaran yang diajarkan di sana, nama organisasi, informasi guru pengajar terkini, alat-alat pengajaran yang digunakan di dalam dan di luar kelas, dan data-data lainnya semuanya dicari menggunakan metode ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen atau sarana yang berada di penelitian ini berbentuk kuesioner dimana isinya seperti pertanyaan-pertanyaan dan harus dikerjakan oleh responden atau objek yang dipakai. Penyusunan kuesioner bersumber pada konstruksi teori yang telah ada sebelumnya. Kemudian secara teoritis dikembangkan menjadi indikator dan selanjutnya dikembangkan menjadi pertanyaan.

Dalam kuesioner ini, responden diminta untuk menandai centang (✓) pada kolom kuesioner yang tersedia sesuai dengan situasi intervensi. Kuesioner diberikan untuk memperoleh data tentang pengaruh model pembelajaran kombinasi (*daring* dan *luring*) terhadap hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini digunakan *Skala Likert* untuk mengukur perilaku, opini, dan respon dari setiap variabel yang diteliti dengan menggunakan Sk*ala Likert*.[7] Tanggapan untuk beberapa yang dipakai pada *Skala Likert* berkisar pada yang benar atau positif bahkan lebih dari positif, dengan memakai jalan lain seperti tanggapan (SS) sangat setuju, (S) setuju, (TS) tidak setuju, dan (STS)

[6]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 329.

[7]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 329

sangat tidak setuju. , memberikan soal penilaian positif. Bobot 4,3,2,1, pertanyaan negatif 1,2,3,4.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen

Variabel		Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah Item
Model Pembelajaran Kombinasi (X)	1.	Model pembelajaran	5,11, 14,16,	4
	2.	Media pembelajaran	2,3,7,8, 9, 10,17,18	8
	3.	Keefektivan pembelajaran.	1,4, 6,12,13, 15,19,20	8
Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (Y)	1.	Pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam	2,4,6,7,20	5
	2.	Sikap Menghargai Sejarah Kebudayaan Islam	1,5,11,12,13,14, 15,16,17,18,19,	11
	3.	Kemampuan Menjelaskan Sejarah Kebudayaan Islam	3,8,9,10.	4

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran keefektifan atau tingkat keefektifan suatu alat. Langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai vabilitas yang tinggi adalah menguji coba. Sehingga kita ketahui dalam penelitian ini ada kriteria dalam menentukan validitas untuk setiap pertanyaan baik itu lebih besar dari 0,3, sehingga nilai yang lebih besar dari 0,3 dianggap pertanyaan yang valid. Uji validasi dipakai peneliti untuk mencoba keabsahan data yang diperoleh pada

responden, selanjutnya data ini dipakai untuk sebagai sebuah informasi buat peneliti atau temuannya.

Sehingga hasil uji validitas survei peneliti:

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Pertama

No	Butir Soal	Hasil	Keterangan
1	Item 1	,345	Valid
2	Item 2	,294	Valid
3	Item 3	,319	Valid
4	Item 4	,389	Valid
5	Item 5	,386	Valid
6	Item 6	,388	Valid
7	Item 7	,497	Valid
8	Item 8	,321	Valid
9	Item 9	,472	Valid
10	Item 10	,512	Valid
11	Item 11	,369	Valid
12	Item 12	,393	Valid
13	Item 13	,536	Valid
14	Item 14	,385	Valid
15	Item 15	,479	Valid
16	Item 16	,487	Valid
17	Item 17	,538	Valid
18	Item 18	,494	Valid
19	Item 19	,483	Valid
20	Item 20	,295	Valid

Sumber: Diolah menggunakan SPSS

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Kedua

No	Butir Soal	Hasil	Keterangan
1	Item 1	,718	Valid
2	Item 2	,718	Valid
3	Item 3	,596	Valid
4	Item 4	,731	Valid
5	Item 5	,691	Valid
6	Item 6	,533	Valid
7	Item 7	,580	Valid
8	Item 8	,594	Valid
9	Item 9	,598	Valid
10	Item 10	,581	Valid
11	Item 11	,467	Valid
12	Item 12	,685	Valid
13	Item 13	,656	Valid
14	Item 14	,704	Valid
15	Item 15	,495	Valid
16	Item 16	,550	Valid
17	Item 17	,398	Valid
18	Item 18	,595	Valid
19	Item 19	,671	Valid
20	Item 20	,497	Valid

Sumber: Diolah menggunakan SPSS

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal atau internal. Pengujian eksternal dapat dilakukan sebagai tes-tes ulang (*stabilitas*), ekivalensi

atau kombinasi keduanya. Secara eksternal, teknik tertentu dapat digunakan untuk menganalisis konsistensi elemen dalam perangkat untuk menguji keadaan alat.[8]

Sehingga uji reliabilitas adalah konsistensi skor angket yang diperoleh ketika orang yang sama diuji kembali dengan teks yang sama dalam kasus yang berbeda. Daftar pertanyaan survei dikatakan sesuai jika jawabannya konsisten dari waktu ke watu. Sehingga bisa diucapkan seperti reliabel apabila bisa *Cronbach's Alpha* bernilai tinggi maupun besar dari 0,60 atau >0,6.[9]

Adapun kategori koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

0,80 – 1,00	: Reliabilitas sangat tinggi
0,60 – 0,80	: Reliabilitas tinggi
0,40 – 0,60	: Reliabilitas sedang
0,20 – 0,40	: Reliabilitas rendah

Adapun hasil uji reliabilitas kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,754	20

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,906	20

Sumber: Olah data menggunakan SPSS

Adapun didapatkan uji reliabilitas disini adalah variabel X dari *Cronbach's Alpha* sebesar atau bernilai 0,754 dan variabel Y sebesar 0,906 yang keduanya

[8]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 183-184.

[9]Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabet, 2009), 353.

benilai tinggi 0,60. Oleh karena itu, kuesioner disini dinyatakan sangat reliabel dan mempunyai reabilitas sangat tinggi.

H. Teknik Analisis Data.

1. Analisis Regresi

Persamaan regresi diperoleh dengan menghitung serta melanjutkan analisis. Ketika mengbedakan nilai variabel independen dengan skor atau nilai variabel dependen, adapun yang di dapatkan kesamaan dari regresi yang bisa dipakai buat menghitung tinggi nilai variabel dependen.[10] Versi umum dari persamaan regresi sederhana adalah:

$$Y = ABX+e$$

Keterangan:

Y = variabel dependent atau respon

A = konstanta

B = koefisien regresi

X = nilai variabel independen

e = epsilon (standar eror).[11]

2. Statistik Deskriptif

Untuk menguji data, statistik deskriptif adalah statistik yang menjelaskan atau memperjelas data yang telah dikumpulkan tanpa berusaha menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas.[12]

---

[10]Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 11.

[11]Diana Krisanti Jasaputra dan Slamet Santosa, *Metodologi Penelitian Biomedis Edisi 2*, (Bandung: Danamartha Sejahtera Utama (DSU), 2008), 237.

[12]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 207.

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif buat mendapatkan skor maupun nilai pada rata-rata dari keduanya dengan rumus kategorisasi sebagai berikut untuk mengetahui deskripsi variabel pengaruh model pembelajaran kombinasi (*daring* dan *luring)* terhadap hasil belajar sejarah kebudayaan Islam:

$$RS = \frac{n\ (m - 1)}{4}$$

Keterangan:

RS = Rentang skala

n = Jumlah butir soal

m = Jumlah alternatif jawaban tiap item.[13]

a. Variabel X (Pengaruh Model Pembelajaran *Daring* dan *Luring*)

Dengan variabel seperti proses pembelajaran, media pembelajaran, dan keefektivan pembelajaran serta menggunakan pendekatan skor *Skala Likert* 1-4 dengan jumlah soal 20, akan ditentukan pengaruh model pembelajaran *daring* dan *luring*. Persamaan tersebut kemudian sebagai berikut:

Skor terendah = 20 x 1 = 20

Skor tertinggi = 20 x 4 = 80

n = 20

m = 4

RS = $\frac{20\ (4-1)}{4}$ = 15

Untuk klasifikasi, 20 ditambahkan ke rentang skala karena 20 adalah nilai minimum. hasil:

20 + 15 = 35 dan seterusnya, ditambah 15 hingga nilai maksimum 80. Dengan demikian, tabel klasifikasi dibentuk dengan skala berikut:

[13]Muhammad Rasid Ridho, *Pengaruh Sistem Informasi Manufaktur Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada Pt Jp Technology*, CBIS Journal, (Vol. 2, No. 2, ISSN 2337-8794), 126.

Tabel 3.7 Rentang Skala untuk Kategori Variabel X

No	Rentang Skala	Kategori
1.	20 – 35	Kurang Baik
2.	35 – 41	Cukup Baik
3.	41 – 47	Baik
4.	47 – 80	Sangat Baik

b. Variabel Y (Hasil Belajar Siswa)

Menentukan klasifikasi variabel hasil belajar siswa, indikator variabelnya adalah ranah pengetahuan (kognitif), ranah sikap (afektif) dan ranah keterampilan, sehingga memakai teknik penilaian *Score Skala Likert* 1-4, sebanyak 20 item. Maka persamaannya adalah sebagai berikut:

Skor terendah = 20 x 1 = 20

Skor tertinggi = 20 x 4 = 80

n = 20

m = 4

RS = $\frac{20\,(4-1)}{4}$ = 15

Sehingga didapatkan klasifikasi, sebab 20 adalah nilai minimum, 20 ditambahkan ke rentang skala. hasil:

20 + 15 = 35 dan seterusnya, ditambah 15 hingga nilai maksimum 80. Dengan demikian, tabel klasifikasi dibentuk dengan skala berikut:

Tabel 3.8 Rentang Skala untuk Kategori Variabel Y

No	Rentang Skala	Kategori
1.	20 – 35	Rendah
2.	35 – 41	Sedang
3.	41 – 47	Tinggi
4.	47 – 80	Sangat Tinggi

3. Statistik Inferensial

Statistik *inferensial* (banyak kali dikatakan sebagai statistik *probabilitas* atau statistik *induktif*) adalah teknik statistik dipakai untuk mendapatkan informasi berupa sebuah data dari sampel bahkan menerapkan supaya mendapatkan jawaban pada suatu populasi.[14]

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Heterokedastisitas

Penelitian ini memakai uji *heterokedastisitas* supaya bisa membuktikan beberapa macam yang berbeda dari variabel model regresi. Sehingga memakai *heterokedastisitas* untuk menentukan ketidaksetaraan varian dengan residual. Selanjutnya yang dipakai dalam penelitian ini, uji *heterokedastisitas* untuk menghasilkan serta melalui uji statistik uji *Glaser* dan uji *Scatterplot.*

2) Uji Normalitas

peneliti menggunakan uji normalitas supaya bisa menentukan adakah informasi serta data yang mengikuti distribusi normal. Model pencarian yang sesuai disini seperti sisa yang mengikuti distribusi normal. Selanjutnya penelitian ini menggunakan uji normalitas bersamaan memakai metode uji *Kolmogrovirnov*. Uji hipotesis normalitas.

H_0 = data terdistribusi

H_1 = data tidak terdistribusi

[14]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 209.

3) Uji Linearitas

Uji linieritas berniat supaya mendapatkan jawaban dari kedua variabel yang memiliki persamaan dari linier. Analisis ini memakai analisis regresi. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi 0,05 digunakan agar mendapatkan hasil dari hubungan linier antara dua variabel.

b. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dipakai disini untuk penelitian sehingga menentukan seberapa baik model regresi memprediksi variabel dependen.[15]

2) Uji Signifikan Individual (Uji-t)

Dalam penelitian ini, uji-t digunakan agar diketahui seberapa besar dampak dari parsial variabel independen untuk mengambil keputusan. Pengujian ini dikerjakan seperti membandingkan nilai pada T_{hitung} dengan nilai pada T_{tabel} pada taraf signifikansi 0.05 (5%).

[15]Purbaya Budi Santosa dan Ashari, *Analisis Statistika dengan Microsoft Excel dan SPSS*, (Ed 1: Yogyakarta: Andi, 2007), 144.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, disingkat MTsN, dibuka pada awal tahun 1959 dengan nama Pendidikan Guru Agama Empat Tahun (PGA 4 Tahun). Pada tahun 1968, Sekolah Palopo enam tahun ini menjadi PGA. Keputusan 16 Maret 1978 Menteri Agama Republik Indonesia (saat itu H. A Mukti Ali, Menteri Agama) telah menetapkan semua sekolah agama Indonesia di tingkat sekolah menengah sebagai sekolah Madrasah Tsanawiyah.

Sejak didirikan, Pusat Perdagangan Negara Kota Palopo memiliki tempat sendiri dan mendapat dukungan pembangunan pada tahun 1980-1981. MTsn resmi direlokasi pada tahun 1981-1982 dan memisahkan diri dari PGAN Palopo yang terletak di Balandai, sekarang menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. Sejauh ini Madrasah Tsanawiyah Negeri berada di Jl. Andi Kambo terletak di kawasan selatan Kota Palopo.

Sekolah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palopo merupakan salah satu sekolah yang selama ini banyak mendapat perhatian, hal ini dapat dilihat pada berbagai mata pelajaran di sekolah lain, sehingga menjadi daya tarik bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Bahasa Arab, Al- Qur’an Hadits, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Fiqih.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palopo merupakan lembaga pendidikan agama yang berupaya membentuk generasi muslim dan intelektual sebagai calon penerus perjuangan Umat dan Agama ,terus menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun sehingga di MTsN Palopo, guru yang menduduki jabatan kepala sekolah antara lain yaitu pertama Abd. Latief P., Ba, masa jabatan pada tahun 1978-1990, H. Abdurrahman Sirun, masa jabatan pada tahun 1990-1997, Drs. H. Mustafa Abdullah, masa jabatan pada tahun 1997-2003, Drs. Nursyam Baso, masa jabatan pada tahun 2003-2004, Drs. Irwan Samas, masa jabatan pada tahun 2004-2010, Drs. Amiruddin,. SH., masa jabatan pada tahun 2010-2013, Dra. Hj. Ni'mah, M.Pd.I, masa jabatan pada tahun 2013-2019, Muh. Nurdin, AN, S.Pd, SH,M.MPd, masa jabatan pada tahun 2020-sekarang.

b. Profil/Identitas Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

Nama sekolah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo
Alamat Sekolah	: Jl Andi Kambo
NPSN	: 40320333
NSM	: 121173730001
Status	: Negeri
Akreditasi	: A
No SK Akreditasi	: 1343/BAN-SM/SK/2019
Tanggal SK Akreditasi	: 30-11-2019
Email	: @mtsnmodelpalopo.sch.id
Web	: www.mtsnmodelpalopo.sch.id

c. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

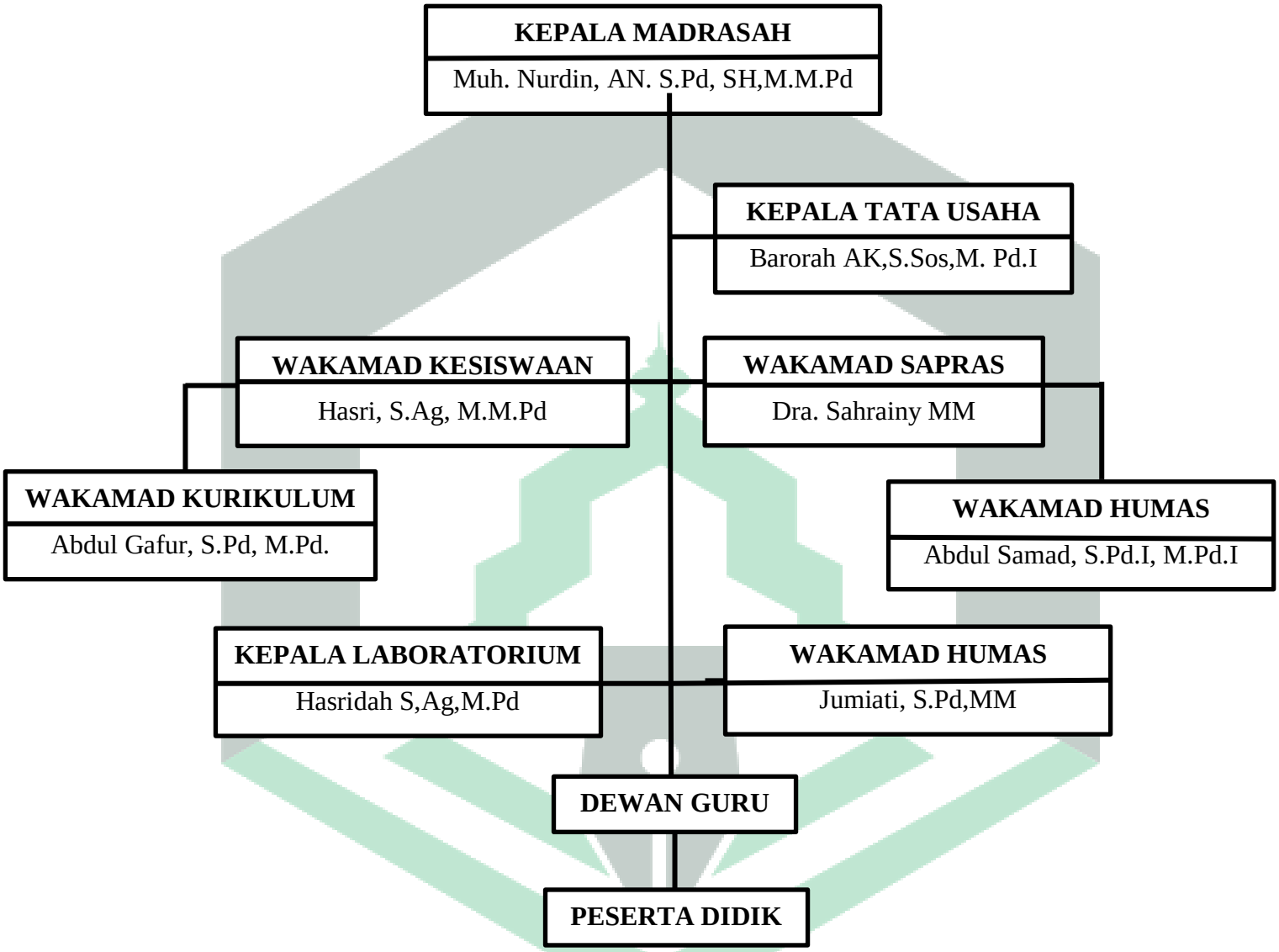

Gambar 4. 1 Bagan Struktur Organisasi

d. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

Adapun visi, misi dan tujuan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo yaitu diantaranya:

Visi :

"Unggul dalam prestasi berdasarkan imtaq dan iptek serta budaya dan berkarakter Islami".

Misi :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efisien, efektif, kreatif, inovatif dan Islami sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya.
2. Membudayakan perilaku berbudi pekerti luhur dan berakhlak karimah.
3. Mewujudkan pendidikan yang bermutu dan menghasilkan prestasi Akademik dan Non Akademik.
4. Membudayakan membaca al-Qur'an
5. Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif dan Islami.
6. Melaksanakan pembinaan mental keagamaan secara rutin dan terprogram.
7. Menciptakan suasana yang dapat menimbulkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan kepada warga sekolah.
8. Meningkatkan peran serta masyarakat terhadap pengembangan Madrasah.[1]

[1]Arsip Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Palopo, 2022.

e. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

Guru menunjuk posisi, gelar, dan pekerjaan orang yang berkomitmen pada bidang pendidikan melalui interaksi pedagogis dengan cara yang terpola, formal dan sistematis. Dalam Jurnal M. Shabir U, dalam kedudukannya sebagai pendidik guru, UU No. 14 tahun 2005 R.I mengatakan bahwa UU Guru dan Pengajar pada bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa:

> Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatif, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[2]

Adapun jumlah guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo ialah:

Tabel 4. 1 Jumlah Guru dan Staf Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

No	Nama Guru/Pegawai	JK	NIP	Jabatan
1	Muh.Nurdin AN,S.Pd,SH,M.M.Pd	L	19701206 200012 1 002	Kepala Madrasah
2	Barorah AK,S.Sos,M.Pd.I		-	Kepala Tata Usaha
3	Abdul Gafur, S.Pd.M.Pd	L	1975707 200710 1 002	Wakamad Kurikulum
4	Hasri, S.Ag, M.M.Pd	L		Wakamad Kesiswaan
5	Dra. Sahrainy, MM	P	19690107 200501 2 005	Wakamad Sapras
6	Abdul.Samad, S.Pd.M.Pd	L	-	Wakamad Humas
8	Hasridah, S.Ag.,M.M.Pd	P	-	Kepala Laboratorium

[2]M, Shabir U, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, Jurnal Auladuna, (Vol. 2, No.2 Desember 2015), 221.

9	Jumiatih, S.Pd., MM	P	19681231 199803 2 005	Kepala Perpustakaan
10	Asiah Amiri,S.Pd	P	19830305 200701 2 009	
11	Andi Purnama, S. Kom. I	L	-	
12	Rosidah, S.Pd	P	19710626 200604 2 021	
13	Asran, S.Pd	L	19700413 200701 1 028	
14	Drs. Bahruddin, MH.	L	19661231 200604 1 049	
15	Hadija Rani, S.Ag., M.Pd	P	19731127 200710 2 013	
16.	Rita, S.Ag, MM.Pd	P	19730927 199903 2 001	
17.	Asnidah Wahab, S. Si.	P	19791014 200501 2 004	
18.	Hasnidar, S.Ag	P	19741110 200710 2 003	
19.	Dra. Ariani M. Said, MM.Pd	P	19690710 199412 2 009	
20.	Dra. Hj. Ni'mah	P	19660310 199303 2 005	
21.	Herlina. S,S.Pd.I	P	19770710 200701 2 020	
22.	Tandiwara Rampean, S.Ag., M.Pd.I	L	19720806200701 2 037	
23.	Sugianto,S.Pd.I	L	19791225 200801 1 006	
24.	Nashrayanti,S.Pd	P	19840103 200710 2 002	
25.	Riana, SE	P	-	
26.	Dra. Haslina	P	19671209 199903 2 001	
27.	Mahdiyah Muchtar, S.Pd., MM	P	19711227 199803 2 001	
28.	Hari Setyaningsih, S.Pd		19750113 200502 2 002	
29.	Nasirah, S.Pd.I., M.Pd.I	P	19770406 200710 2 002	
30.	Hamidah Ismail,SE	P	-	
31.	Idrus, S.Ag	L	19700809 199603 1 001	
32.	Rosni N, S.Pd	P	-	
33.	Amir,S.Pd	L	19681212 200501 1 006	
34.	Murni,S.Ag	P	19690328 199903 2 001	
35.	Halima Susi,S.Pd	P	19670824 199203 2 017	
36.	Marhasiah, S.Ag	P	19711231 200710 2 002	
37.	Drs. Nawir R.	L	19631231 199703 1 006	

38.	Suharni, S.Pd	P	19680204 201411 2 001
39.	Hj. Masniati, S.Pd., MM.Pd	P	19690817 199603 2 002
40.	Abdul Haerullah, S.Pd	L	19820510 200801 1 011
41.	Marma,S.Pd	L	19590612 199803 2 001
42.	Anira,S.Pd	P	19801206 200502 2 003
43.	Yurdiana, BA	P	19630912 198703 2 001
44.	Hasnaeni, S.Pd	P	
45.	Murniati Laupa,S.Pd	P	
46.	Irma Sahriana, S.Pd	P	
47.	Mardiana, S.Pd.I	P	
48.	Tahir, S.Pd.I	L	

Sumber Data: Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palopo, 16 Juni 2022.

f. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

Sebuah fasilitas atau lembaga pendidikan yang dikenal sebagai sekolah adalah salah satu yang telah dikerjakan sebagian dari beberapa orang bahkan berkelompok untuk bekerja sama agar berjalan dengan sukses. Sarana dan prasarana merupakan aspek pendukung lain yang memiliki dampak signifikan terhadap pembelajaran, selain guru, siswa, dan staf. Efektivitas suatu proses belajar mengajar yang akan menghasilkan pencapaian tujuan pendidikan sebesar-besarnya akan ditentukan oleh adanya fasilitas yang lengkap. Fasilitas yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran. Sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo berfungsi untuk menunjang proses pembelajaran, khususnya yang berhubungan langsung dengan kelas.

Tabel 4. 2 Jumlah Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

No.	Sarana dan Prasarana	Keadaan			Jml	Ket.
		Baik	Sedang	Rusak		
1.	Buku pedoman guru				88	
2.	Buku paket				473	
3.	Meja/kursi untuk 1 orang				183	
4.	Meja/kursi untuk 2 orang				89	
5.	Kursi tamu				1 set	
6.	Meja guru dan kursi guru				6	
7.	Lemari kelas				6	
8.	Lemari perpustakaan				4	
9.	Rak buku				6	
10.	Papan tulis				6	
11.	Papan potensi data				1	
12.	Tiang bendera sekolah+kelas				1	
13.	Bendera sekolah+kelas				1	
14.	Gambar presiden dan wakil Presiden				7	
15.	Gambar garuda				7	
16.	Papan absen sekolah + kelas				6	
17.	Papan pengumuman				1	
18.	Papan UKS				1	
19.	Alat UKS				1	
20.	Alat olahraga				4	
21.	Alat peraga IPA				4	
22.	Alat peraga Matematika				4	
23.	Alat peraga Bhs. Indonesia				3	
24.	Peta Indonesia				1	
25.	Peta Dunia				2	
26.	WC				3	

27.	Ruang belajar	7
28.	Ruang kantor Kep. Madrasah	1
29.	Ruang perpustakaan	1
30.	Ruang UKS	1

Sumber Data: Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palopo, 16 Juni 2022.

2. Karakteristik Responden

Usia dan jenis kelamin merupakan karakteristik responden yang menjadi acuan penelitian ini. Berikut adalah beberapa detail penjelasannya:

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Menurut informasi serta data yang dikumpulkan dan dikerjakan oleh responden, lebih banyak responden wanita daripada responden pria yang mengisi kuesioner. Informasi mengenai jenis kelamin responden yang diperoleh dari hasil survei disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Responden	Persentase (%)
Laki-laki	20	24%
Perempuan	61	76%
Jumlah	81	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, 24% responden mengerjakan pertanyaan adalah siswa laki-laki, dan sisanya 76% adalah siswa perempuan. Fakta bahwa jumlah siswa perempuan lebih banyak dari pada siswa laki-laki.

b. Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia seseorang sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil survei dengan

menggunakan kuesioner, ternyata subjek penelitian adalah remaja. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
12	65	80%
13	16	20%
Jumlah	81	100

Sumber: Data primer, diolah tahun 2022

Persentase responden yang berusia 12 berjumlah (80%) serta 13 tahun (20%) terlihat pada Tabel 4.4. Akibatnya, siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo sebagian besar memasuki usia remaja dan bertindak seperti seperti remaja pada umumnya.

3. Hasil Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

a. Statistik Deskriptif Variabel X (Pengaruh Model Pembelajaran *Daring* dan *Luring*)

Tabel 4.5 Hasil Statistik Deskriptif Variabel X

N	Valid	81
	Missing	0
Mean		58.04
Std. Error of Mean		,125
Median		58,00
Mode		60,00
Std. Deviation		5.759
Variance		33,161
Minimum		45,00
Maximum		70,00

Sumber: Olah data menggunakan SPSS

Pengaruh model pembelajaran *daring* dan *luring* di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo berada pada kategori baik, dengan rentang skala antara 41 dan 47, sesuai dengan output di atas, yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil variabel X (pengaruh model pembelajaran *daring* dan *luring*) dengan indikator proses pembelajaran, media pembelajaran, dan keefektivan sebesar 58,04.

b. Statistik Deskriptif Variabel Y (Hasil Belajar Siswa)

Tabel 4.6 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Y

N	Valid	81
	Missing	0
Mean		62,79
Std. Error of Mean		,974
Median		62,00
Mode		60,00
Std. Deviation		7.723
Variance		59,643
Minimum		46,00
Maximum		80,00

Sumber: Olah data menggunakan SPSS

Berdasarkan output di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo berada pada kategori tinggi dengan rentang skala antara 41 dan 47. Hasil rata-rata variabel Y (hasil belajar siswa) dengan indikator ranah pengetahuan , ranah sikap, dan ranah keterampilan adalah 62,79 dari rata-rata hasil 62,79 termasuk kategori ketiga sebagaimana tercantum pada BAB III

2. Statistik Inferensial

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Data

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Variabel X	Variabel Y
N		81	81
Normal Parameters[a,b]	Mean	58.04	62.79
	Std. Deviation	5.759	7.723
Most Extreme Differences	Absolute	.083	.098
	Positive	.070	.098
	Negative	-.083	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.746	.881
Asymp. Sig. (2-tailed)		.634	.420

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
Sumber: Olah data menggunakan SPSS

Nilai signifikansi 0,420 diperoleh dan di dapatkan uji normalitas untuk data yang dikerjakan dengan uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov*. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai probabilitas jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05 (0,420 > 0,05), dan dapat dikatakan sebagai berdistribusi normal.

2) Uji Heteroskedestisitas

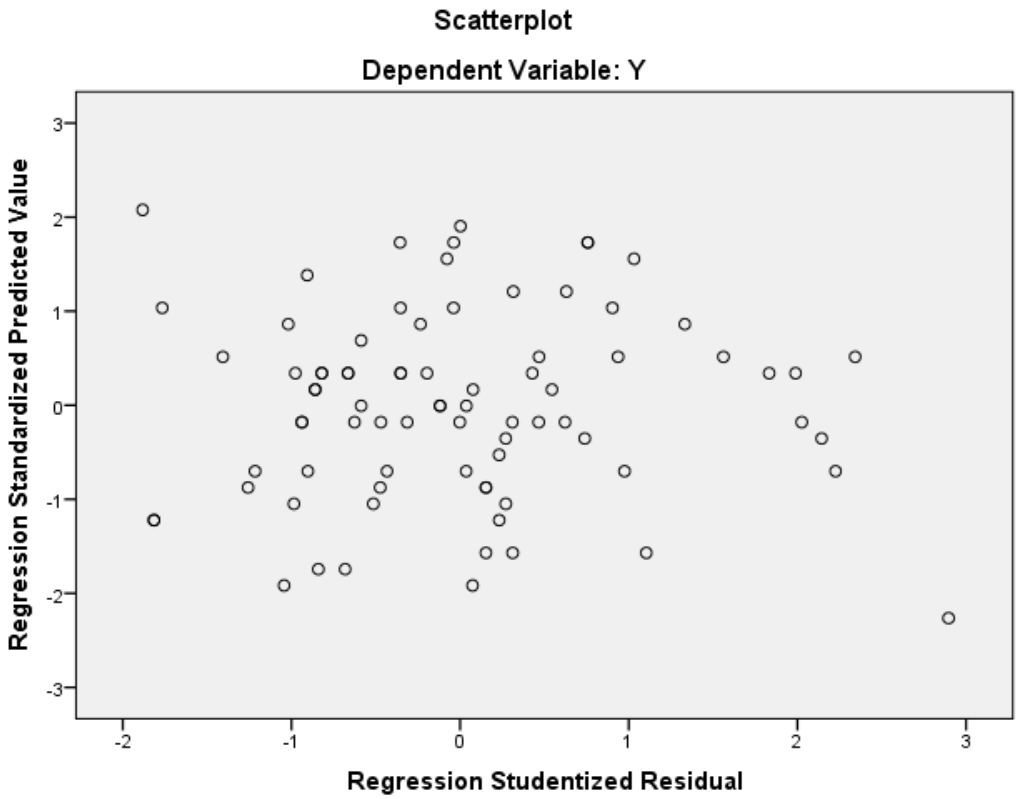

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedestisitas

Sumber: Olah data menggunakan SPSS

Berdasarkan tampilan output untuk *"scatterplot"* di atas, dikenal sebagai:

a) Sebarkan titik-titik data di atas, di bawah atau di sekitar angka 0.

b) Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas dan di bawah saja.

c) Distribusi titik-titik data tidak berbentuk gelombang yang menyebar, kemudian menyempit, dan kemudian melebar lagi.

d) Distribusi titik data tidak memiliki pola apapun.

Untuk menghasilkan model regresi yang layak dan ideal, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah *heteroskedastisitas* pada variabel-variabel yang mempengaruhi pengaruh model pembelajaran *daring* dan *luring*.

3) Uji Linearitas

Adapun hasil uji linearitas pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
variabelY variabelX	Between Groups	(Combined)	2634.706	23	114.552	3.056	.000
		Linearity	1483.208	1	1483.208	39.567	.000
		Deviation from Linearity	1151.498	22	52.341	1.396	.157
	Within Groups		2136.726	57	37.486		
	Total		4771.432	80			

Sumber: Olah data menggunakan SPSS

Hasil uji linieritas penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini: Berdasarkan output diatas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,157 yang berarti lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara pengaruh model pembelajaran *daring* dan *luring* terhadap hasil belajar siswa. Hasil untuk F_{hitung} adalah 1,396 dan F_{tabel} ada dalam tabel distribusi F, sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$. Artinya terdapat hubungan linier yang signifikan antara model pembelajaran *daring* dan *luring* terhadap hasil belajar siswa.

b. Uji Hipotesis

1) Uji Koefesien Determinasi

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefesien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,558[a]	,311	,302	6,45160

a. Predictors: Model Pembelajaran Kombinasi *Luring* dan *Daring* (X)
b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa (Y)
Sumber : Olah data menggunakan SPSS

Adapun diketahui dari uji koefisien determinasi (R Square) dapat bernilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,311 atau 31,1%. Angka tersebut berarti model pembelajaran *daring* dan *luring* memberikan pengaruh sebesar 31,1% terhadap hasil belajar siswa. Sisanya (100% - 31,1% = 68,9%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini. H_0 ditolak dan H_1 diterima karena adanya pengaruh variabel model pembelajaran *daring* dan *luring*.

2) Uji Signifikan Individual (Uji-t) dan Analisis Regresi

Tabel 4.10 Hasil Uji – t dan Analisis Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,394	7,305		2,655	,010
	Model Pembelajaran Kombinasi *Luring* Dan *Daring* (X)	,748	,125	,558	5,969	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa (Y)

Variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada signifikansi < 0,05 (menolak H_0 dan diterima H_1) pada hasil uji parsial (uji t), terlihat pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil keluaran "Coefficients" memiliki nilai T_{hitung} 19,394, T_{tabel} 1,664 atau 19,394 > 1,664, dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 (H_0 ditolak dan H_1 diterima) untuk model pembelajaran *daring* dan *luring*. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa model pembelajaran *daring* dan *luring* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Persamaan analisis regresi adalah:

$Y = a + b_x$

$Y = 19,394 + 0,748_X$

Angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

a. Semua konstanta positif sebesar 20,142 artinya jika model pembelajaran *daring* dan *luring* (X) bernilai 0, maka hasil belajar siswa (Y) bernilai positif sebesar 19,394.

Koefisien regresi variabel model pembelajaran *daring* dan *luring* (X) positif sebesar 0,748, dan peningkatan pada model pembelajaran *daring* dan *luring* (X) meningkatkan hasil belajar siswa (Y) sebesar 0,748. Koefisien positif berarti terdapat hubungan positif antara model pembelajaran *daring* dan *luring* dengan hasil belajar siswa, dan semakin tinggi proses pembelajaran maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat di tarik kesimpulan bahwa lingkungan pembelajaran *daring* dan *luring* berpengaruh baik dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo. Berdasarkan nilai signifikansi model pembelajaran *online* dan offline sebesar 0,000 0,05 (H_0 ditolak dan H_1 diterima), fakta di lapangan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang substansial antara variabel-variabel tersebut setelah dievaluasi secara parsial. Hasilnya, hipotesis diterima. Menurut Syarifudin, ide di balik teknik pembelajaran *daring* dan *luring* adalah agar siswa dapat mandiri dan tidak bergantung pada orang orang lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Putri dkk yang menemukan bahwa pembelajaran *daring* dan *luring* dengan memanfaatkan program *Whatsapp group* dan *Google Classroom* membantu siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo terhadap hasil belajar siswa. Mengungkapkan bahwa fasilitas adalah segala sesuatu yang bersifat peralatan fisik dan disediakan oleh pihak penjual jasa untuk mendukung kenyamanan konsumen. Artinya, pihak guru

harus mampu memberikan yang terbaik kepada siswa berupa pembelajaran *daring* yang memadai.

Hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo dianalisis pengaruh pembelajaran *daring* dan *luring* terhadap hasil belajar dan diketahui bahwa pembelajaran *daring* dan *luring* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (t-hitung = 23,449 Sig = 0,000). Mengingat nilai positif dari koefisien regresi, seperti 0,954, ini menunjukkan hubungan positif atau satu arah.

Berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu sebagai berikut:[3] Pertama, faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik, dan kesehatan. Kedua, faktor eksternal adalah faktor faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sekolah juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Semakin tinggi kemampuan belajar peserta didik dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik.

Banyak penelitian sebelumnya yang sejalan dengan hasil penelitian ini, sehingga mengambil teori yang disampaikan oleh Tani Seka dan Ekawati dalam

[3]Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 38.

jurnal Agustin Rahayu Ningsih yang menjelaskan bahwa sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka.[4]

Adapun dalam jurnal Rio Erwan Pratama yang menjelaskan salah satu kelebihan dari pembelajaran luring adalah seorang pendidik dapat memberikan penjelasan secara langsung antara pendidik dan peserta didik yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik.[5] Pembelajaran *daring* dan *luring* merupakan sistem pendidikan yang berpengaruh positif terhadap hasil belajar menggunakan media dengan menetapkan berbagai metode seperti kunjungan rumah dan kerja shift, materi, lembar kerja untuk anak (LKS) dan buku pelajaran berkisar di lapangan di lingkungan rumah.

Whatsapp dan *Google Classroom* digunakan oleh guru untuk memfasilitasi pembelajaran jarak jauh secara *online*. Sebelumnya guru pembelajaran menginformasikan kepada orang tua/wali dan siswa tentang jadwal pembelajaran dan mengedarkannya. Selama pembelajaran, guru mengamati pembelajaran di *Whatsapp* atau *Google Classroom* dan mencatat pertanyaan atau tugas yang diberikan di akhir pelajaran. Dia juga membuat kunci jawaban untuk tugas tersebut dan mengumpulkan hasilnya. Guru dapat mengatasi hambatan yang menghalangi satuan pendidikan untuk mengintegrasikan pembelajaran *online* dengan menggunakan berbagai metode offline untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

---

[4]Ayusi Perdana Putri, *Strategi Pembelajaran Melalui Dring dan Luring Selama Pandemi Covid-19 di SD Negeri Sugihan 03 Bandosari*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, (Vol. 2, No. 1, 2021), 8.

[5]Rio Erwan Pratama, *Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Covid-19*, Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia, (Vol. 1, No.2, 2020), 55.

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif nilai rata-rata variabel model pembelajaran *online* dan *offline* serta hasil belajar siswa, maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *daring* dan *luring* di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo dalam kondisi baik dan tingkat siswa pembelajaran tergolong tinggi karena nilai rata-rata variabel model pembelajaran *daring* dan *luring* sebesar 58,04 dalam kategori baik dan nilai rata-rata variabel hasil belajar siswa sebesar 62,79 dalam kategori tinggi.
2. Berdasarkan Uji Hipotesis, koefisien determinasi (R Square), dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau T_{hitung} 19,394 dan Ttabel 1,664 atau 19,394 > 1,664, adalah 0,311 atau sama dengan 31,1%. Hal ini menunjukkan bahwa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, efektivitas model pembelajaran *daring* dan *luring* terhadap hasil belajar siswa adalah 31,1%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan penggunaan model pembelajaran *daring* dan *luring* yang efektif di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sekolah harus memberikan dukungan yang lebih baik

kepada guru dalam pelaksanaan pengajaran, khususnya di lingkungan pembelajaran *daring* saat ini.

2. Meskipun pembelajaran *daring* digunakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, peneliti memberikan saran kepada guru tentang bagaimana meningkatkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang efektif dengan berkomunikasi lebih sering dengan siswa. Untuk menjadi guru yang lebih profesional, pendidik harus lebih mengembangkan daya ciptanya.

Penulis menyadari bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini jauh dari ideal, dan peneliti selanjutnya perlu melihat lebih dekat bagaimana model pembelajaran *daring* dan *luring* mempengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, Jakarta: Kencana, 2020.

Anggraini, Dia, Syamsu Madyan dan Dwi Fitri Wiyono, Model Pembelajaran Blended Learning (Daring dan Luring) Dalam Mata Pelajaran SKI Kelas XI DI MA ALMAARIF SINGOSARI, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 4, 2021.

Ambarita, Jenri , dkk, *Pembelajaran Luring*, Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.

Anik, Indramawan, dan Suhartono, Analisis Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Literasi Bahasa Mahasiswa, *IAIN Pangeran Diponegoro Nganjuk*, Vol. 8, No. 1, 2020.

Ayusi Perdana Putri, Strategi Pembelajaran Melalui Dring dan Luring Selama Pandemi Covid-19 di SD Negeri SUGIHAN 03 BENDOSARI, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 2, No. 1, 2021.

Azizah, Imro'atul, Studi Komparasi Minat Belajar Siswa Kelas X Terhadap Pembelajaran PAI Berbasis Daring dan Luring di SMK Diponegoro Karanganyar Kabupaten Pekalongan, *Skripsi Pendidikan Agama Islam* : IAIN Pekalongan, 2020.

Bin, Abdullah, Muhammad Alu Syaikh, *Lubabut Tafsir min Ibnu Katsir*, Kairo : Muassasah Dar al-Hilal, 1994 M

Budi, Purbaya, Santosa dan Ashari, *Analisis Statistika dengan Microsoft Excel dan SPSS*, Ed 1: Yogyakarta: Andi, 2007.

Cinda, Evinna, Hendriana dan Arnold Jacobus, Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan, *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 1, No. 2, 2016 : 25.

Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP, 2000.

Dwi, Erin Ningsih, Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas XI MAN 1 Yogyakarta, *Skripsi* : Universitas Islam Indonesia, 2021.

Efendi, Albert Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Jawa Tengah : CV Sarnu Untung, 2020.

Erwan, Rio, dan Sri Mulyati, Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No.2, 2020.

Fahrudiin, Imam, Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, *Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2020.

Fitri, Ade, Amalia dan Depict Pristine Adi, "Tingkat Keberhasilan Sistem Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPS : Studi Kasus Siswa MTs Nurul Jadid Randuboto Sidayu Gresik", *Journal of Social Studies*, Vol.1, No. 1, Juni 2020.

Gadung , Lale, Kembang, Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka Dengan Model Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI (Studi Pada Siswa Kelas VIII) MTS Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun Pelajaran 2019/2020, *Skripsi* : UIN Mataram, 2020.

Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantittaif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.

Helmianti, *Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.

Husain, Abu, Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. At-Thalaq, Juz. 1, No. 1478, Beirut-Libanon : Darul Fikri, 1993 M.

Inanna, *Landasan Pendidikan*, Jakarta: Tahta Media Group, 2021.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Wakaf*, Jakarta Timur: Ummul Qura, 2020.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya: Edisi yang disempurnakan, Jilid III*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.

Krisanti, Diana, Jasaputra dan Slamet Santosa, *Metodologi Penelitian Biomedis Edisi 2*, Bandung: Danamartha Sejahtera Utama (DSU), 2008.

Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Dididk Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Makmur dan Suparman, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, Makassar: Penerbit Aksara TIMUR, 2018.

Noviansah, Ahmad, Objek Assesment, Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 1, No. 2, 2020.

Nur, Muhammad, dkk, Urgensi Pembelajaran Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Bersumber Dari Keteladanan Tokoh-Tokoh Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 1. 2021.

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.

Rasid, Muhammad, Ridho, Pengaruh Sistem Informasi Manufaktur Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada Pt Jp Technology, *CBIS Journal*, Vol. 2, No. 2, ISSN 2337-8794.

Rofik, Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kukikulum Madrasah, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XII, No. 1, 2015.

Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientai Standar Proses Pendidikan (Edisi Pertama)*, Jakarta: Kencana, 2017.

Sabri, M.Alifsuf, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010.

Sofi, Euis, Pembelajaran berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri, *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No.1, 2016.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Renika Cipta, 2013.

Suhari, Aslan , *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Kalimantan Barat: CV. Razka Pustaka, 2018.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, Cet. Ke-IV*, Jilid 6, Jakarta: Lentera Hati, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta: 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Al-Fabeta,2012.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sulastri dkk, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategis Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya, *Junal Kreatif Tadulako Online*, Vo.3, No.1.

Sunarto, dan Ridwan, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabet, 2009.

Sundari, Hanna, Model-model Pembelajaran dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing, *Jurnal Pujangga*, Vol. 1, No.2, 2015.

Suryani, Nunuk, dkk, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, Semarang: Rasail Media Group, 2008.

Thoha, Chabib dkk. *Metodelogi Pengajaran Agama*, Pustaka Pelajar, Semarang, 2004.

U, M, Shabir, Kedudukan Guru Sebagai Pendidik, *Jurnal Auladuna*, Vol. 2, No.2 Desember 2015.

Widodo, Hendro, dan Etyk Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Angket

Angket Model Pembelajaran Kombinasi Daring dan Luring

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Umur :

Jenis Kelamin :

B. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah terlebih dahulu identitas/nama anda pada daftar isian yang telah tersedia.
2. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan yang ada dengan teliti, kemudian berikan jawaban dengan cara memberikan tanda (✓) pada alternatif jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), atau STS (Sangat Tidak Setuju) yang menurut anda tepat dan sesuai dengan kenyataan yang ada.
3. Bacalah basmallah sebelum mengerjakan serta berikan jawaban dengan jujur.

C. Daftar Pernyataan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya lebih mudah memahami pembelajaran yang diberikan guru dengan baik.				
2.	Saya senang belajar melalui daring dengan menggunakan Aplikasi Whatsapp				
3.	Saya dapat menggunakan aplikasi dalam belajar daring dengan baik				
4.	Saya dapat berkomunikasi dengan guru secara baik melalui aplikasi daring				

5.	Saya mudah menerima pelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui pesan suara				
6.	Saya mudah mengerjakan tugas secara mandiri				
7.	Saya mudah mengirim tugas menggunakan Aplikasi Whatsapp				
8.	Hp yang saya gunakan mendukung pembelajaran daring				
9.	Internet di lingkungan rumah saya lancar				
10.	Saya mudah belajar kisah nabi melalui video				
11.	Bahan ajar yang di sediakan memudahkan saya belajar				
12.	Saya dapat menyesuaikan dengan waktu belajar yang bergantian (*shift*)				
13.	Saya senang melakukan pembelajaran luring				
14.	Guru mudah membimbing saya untuk memahami pelajaran				
15.	Waktu belajar lebih fleksibel				
16.	Guru menjelaskan pelajaran dengan baik				
17.	Guru sering menggunakan alat peraga pada saat mengajar				
18.	Alat peraga yang di sediakan memudahkan saya belajar				
19.	Sejarah kebudayaan Islam merupakan pelajaran yang saya sukai				
20.	Saya selalu mengerjakan pekerjaan rumah pelajaran sejarah kebudayaan Islam.				

Angket Hasil Belajar

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Umur :

Jenis Kelamin :

B. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah terlebih dahulu identitas/nama anda pada daftar isian yang telah tersedia.
2. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan yang ada dengan teliti, kemudian berikan jawaban dengan cara memberikan tanda (✓) pada alternatif jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), atau STS (Sangat Tidak Setuju) yang menurut anda tepat dan sesuai dengan kenyataan yang ada.
3. Bacalah basmallah sebelum mengerjakan serta berikan jawaban dengan jujur.

C. Daftar Pernyataan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mengerjakan tugas sejarah kebudayaan Islam dengan bersungguh-sungguh				
2.	Saya mengerti apa yang dijelaskan oleh guru tentang pelajaran sejarah kebudayaan Islam				
3.	Saya mampu menulis contoh pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang telah diberikan oleh guru di dalam kelas.				
4.	Saya menjawab tugas sejarah kebudayaan Islam dengan baik				

5.	Saya selalu berpartisipasi dalam kegiatan kelompok pelajaran sejarah kebudayaan Islam				
6.	Saya mudah mengingat materi pelajaran sejarah kebudayaan Islam				
7.	Saya bisa merangkum materi pelajaran sejarah kebudayaan Islam				
8.	Saya dapat menjelaskan dengan baik pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang telah saya terima dari guru				
9.	Saya mengerjakan tugas pelajaran sejarah kebudayaan Islam sendiri				
10.	Saya percaya diri dalam menjawab pertanyaan sejarah kebudayaan Islam di depan kelas				
11.	Saya tertarik dengan pelajaran sejarah kebudayaan Islam				
12.	Saya segera menyelesaikan tugas sejarah kebudayaan Islam yang diberikan oleh guru tanpa menunda				
13.	Saya selalu hadir tepat waktu ketika pelajaran sejarah kebudayaan Islam di mulai.				
14.	Saya selalu menyimak pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan baik				
15.	Saya merasa terlibat aktif dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam				
16.	Saya selalu mendapatkan nilai bagus dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam				
17.	Saya merasa puas dengan nilai/hasil belajar yang saya dapatkan dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam				
18.	Saya bisa mendapatkan nilai yang tinggi apabila				

	saya rajin belajar.				
19.	Saya mengerjakan semua tugas pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang diberikan oleh guru				
20.	Saya mengemukakan pendapat dalam belajar sejarah kebudayaan Islam dikelas.				

Lampiran 2: Data Mentah Variabel X dan Y

Data Mentah Variabel X

No Responden	MODEL PEMBELAJARAN KOMBINASI DARING DAN LURING (VARIABEL X)																				Total X
	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	X.14	X.15	X.16	X.17	X.18	X.19	X.20	
1.	3	2	4	3	2	4	2	2	3	2	3	4	2	3	3	4	4	3	1	2	56
2.	4	1	1	1	1	2	3	3	4	1	1	4	1	4	1	4	4	4	3	4	51
3.	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	61
4.	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
5.	3	2	3	2	1	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	52
6.	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	4	2	4	4	2	4	2	54
7.	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	1	2	1	47
8.	3	4	3	3	2	2	4	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	58
9.	4	4	4	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	3	3	3	3	49
10.	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	51
11.	4	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	60
12.	3	2	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	53
13.	4	2	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	63
14.	4	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
15.	3	4	3	3	2	3	3	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	66
16.	3	2	2	3	2	3	3	2	2	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	58
17.	3	2	2	2	1	3	3	3	2	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	57
18.	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	4	54
19.	3	4	3	2	2	2	4	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	57
20.	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	2	4	4	61
21.	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	52
22.	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	60
23.	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	60
24.	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	3	3	56
25.	3	1	2	2	1	3	2	1	2	1	4	3	2	3	3	4	3	4	3	2	49
26.	3	1	2	2	2	3	2	3	4	1	4	1	4	4	4	4	3	3	2	2	54
27.	3	1	1	1	1	3	1	1	3	1	4	1	4	4	4	4	1	1	2	4	45
28.	4	2	1	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	64
29.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
30.	4	2	2	3	2	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	65
31.	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
32.	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	60
33.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
34.	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	57

35.	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	55
36.	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	54
37.	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	57
38.	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	58
39.	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	67
40.	4	2	3	1	2	1	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	57
41.	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	60
42.	4	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	61
43.	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	60
44.	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	63
45.	3	1	3	2	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	65
46.	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	60
47.	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	47
48.	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
49.	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	51
50.	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	4	4	57
51.	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	59
52.	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
53.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
54.	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
55.	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	48
56.	3	2	2	2	4	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	54
57.	3	1	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	59
58.	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	2	4	3	61
59.	3	1	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	61
60.	3	2	2	2	3	2	4	2	1	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	56
61.	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	67
62.	3	4	3	2	4	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	69
63.	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	70
64.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	57
65.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	54
66.	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	4	3	2	2	4	4	57
67.	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	52
68.	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	48
69.	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	68
70.	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	53
71.	4	2	2	2	2	3	3	2	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	60
72.	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	68
73.	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	49
74.	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	53
75.	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	68

76.	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	68
77.	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	4	3	59
78.	4	4	3	2	1	4	4	1	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	64
79.	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	64
80.	3	3	3	2	2	2	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	2	2	4	4	62
81.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	57

Data Mentah Variabel Y

No Responden	HASIL BELAJAR SISWA (VARIABEL Y)																				Total Y
	Y 1	Y. 2	Y. 3	Y. 4	Y. 5	Y. 6	Y. 7	Y. 8	Y. 9	Y. 10	Y. 11	Y. 12	Y. 13	Y. 14	Y. 15	Y. 16	Y. 17	Y. 18	Y. 19	Y. 20	
1.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	75
2.	4	2	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	4	4	4	3	2	46
3.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
4.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	58
5.	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	52
6.	4	2	4	3	2	4	4	1	4	2	4	3	3	2	2	4	4	3	2	3	60
7.	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	55
8.	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	62
9.	4	4	4	4	4	4	3	3	1	1	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	58
10.	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	46
11.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	62
12.	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	1	4	4	2	4	51
13.	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	65
14.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
15.	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	63
16.	3	3	3	4	4	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	63
17.	3	3	2	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	64
18.	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	66
19.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	59
20.	3	3	4	4	4	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	56
21.	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	55
22.	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	59
23.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	58
24.	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	66
25.	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	63
26.	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	74
27.	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	1	3	4	3	4	4	4	4	4	3	71
28.	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	67

29.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
30.	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	70
31.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	62
32.	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	77
33.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
34.	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	56
35.	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	62
36.	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	57
37.	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	60
38.	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	62
39.	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	76
40.	4	4	4	4	4	3	3	2	1	3	4	4	4	4	3	2	2	4	4	2	65
41.	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	67
42.	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	75
43.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	63
44.	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	75
45.	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	72
46.	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	62
47.	2	3	2	1	3	4	3	4	3	1	3	2	3	1	3	2	2	2	1	3	48
48.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
49.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
50.	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	66
51.	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
52.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
53.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
54.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
55.	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	51
56.	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	54
57.	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	64
58.	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	68
59.	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	71
60.	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	4	2	3	63
61.	4	3	4	3	4	2	3	3	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	69
62.	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	71
63.	3	3	3	3	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
64.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	56
65.	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	52
66.	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	75
67.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
68.	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	50
69.	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	75

70.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	56
71.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	76
72.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	70
73.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	57
74.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	60
75.	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	68
76.	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	75
77.	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	67
78.	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	73
79.	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	56
80.	3	3	4	3	3	2	2	2	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	62
81.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	58

Lampiran 3: Data Validasi Variabel X dan Y

Data Validasi Variabel X

Correlations

		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	x.total
x1	Pearson Correlation	1	,108	,034	,006	-,028	,083	,161	,099	,206	,052	-,102	,149	,189	,134	,039	,133	,198	.223*	.324**	.246*	.345**
	Sig. (2-tailed)		,339	,762	,959	,807	,460	,150	,378	,065	,648	,363	,183	,091	,234	,733	,236	,076	,045	,003	,027	,002
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
x2	Pearson Correlation	,108	1	.477**	.275*	,166	0,000	.282*	.251*	,151	,072	-,053	-,055	-,071	-.223*	0,000	-.294**	,122	,090	-,064	,062	.294**
	Sig. (2-tailed)	,339		,000	,013	,139	1,000	,011	,024	,178	,524	,642	,627	,531	,045	1,000	,008	,279	,426	,571	,581	,008
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
x3	Pearson Correlation	,034	.477**	1	.345**	.301**	0,000	,208	,149	,098	,083	,011	,146	-,072	-,179	-,080	-,132	,153	,104	-,004	-,030	.319**
	Sig. (2-tailed)	,762	,000		,002	,006	1,000	,063	,185	,385	,461	,922	,192	,521	,109	,476	,240	,172	,357	,972	,794	,004
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
x4	Pearson Correlation	,006	.275*	.345**	1	.395**	.313**	,182	,187	,026	.293**	-,019	,190	,105	-,109	,048	-,089	,059	-,007	,001	-,125	.389**
	Sig. (2-tailed)	,959	,013	,002		,000	,004	,103	,094	,818	,008	,864	,089	,349	,335	,669	,427	,600	,948	,993	,265	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
x5	Pearson Correlation	-,028	,166	.301**	.395**	1	.319**	,194	,198	-,021	,055	-,085	.273*	,024	-,116	,123	-,030	,132	,145	,171	-,058	.386**
	Sig. (2-tailed)	,807	,139	,006	,000		,004	,083	,077	,850	,624	,449	,014	,832	,301	,274	,788	,240	,196	,126	,607	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
x6	Pearson Correlation	,083	0,000	0,000	.313**	.319**	1	,085	-,198	,106	,191	,028	,056	,072	,195	.386**	.257*	,189	,159	,028	-,031	.388**

	Sig. (2-tailed)	,460	1,000	1,000	,004	,004		,452	,077	,344	,087	,805	,617	,525	,081	,000	,020	,091	,156	,807	,783	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
x7	Pearson Correlation	,161	,282*	,208	,182	,194	,085	1	,413**	,289**	,354**	,083	,215	,130	-,051	-,026	,019	,256*	,145	,160	,012	.497**
	Sig. (2-tailed)	,150	,011	,063	,103	,083	,452		,000	,009	,001	,463	,053	,247	,648	,817	,864	,021	,197	,154	,917	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
x8	Pearson Correlation	,099	,251*	,149	,187	,198	-,198	,413**	1	,471**	,273*	-,096	,098	,145	-,219*	-,209	-,216	-,015	,071	,077	,126	.321**
	Sig. (2-tailed)	,378	,024	,185	,094	,077	,077	,000		,000	,014	,394	,382	,197	,049	,061	,052	,892	,527	,494	,264	,003
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
x9	Pearson Correlation	,206	,151	,098	,026	-,021	,106	,289**	,471**	1	,170	,181	,154	,183	,193	,123	,186	,239*	,135	-,056	,178	.472**
	Sig. (2-tailed)	,065	,178	,385	,818	,850	,344	,009	,000		,130	,106	,168	,103	,084	,273	,097	,032	,228	,619	,111	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
x10	Pearson Correlation	,052	,072	,083	,293**	,055	,191	,354**	,273*	,170	1	,225*	,179	,349**	,088	,197	,061	-,016	-,012	,316**	,098	.512**
	Sig. (2-tailed)	,648	,524	,461	,008	,624	,087	,001	,014	,130		,043	,111	,001	,436	,078	,590	,887	,919	,004	,387	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
x11	Pearson Correlation	-,102	-,053	,011	-,019	-,085	,028	,083	-,096	,181	,225*	1	,047	,288**	,238*	,412**	,413**	,069	,069	,151	,070	.369**
	Sig. (2-tailed)	,363	,642	,922	,864	,449	,805	,463	,394	,106	,043		,674	,000	,033	,000	,000	,540	,543	,179	,535	,001
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
x12	Pearson Correlation	,149	-,055	,146	,190	,273*	,056	,215	,098	,154	,179	,047	1	-,058	-,002	0,000	,287**	,278*	,142	,281*	-,012	.393**
	Sig. (2-tailed)	,183	,627	,192	,089	,014	,617	,053	,382	,168	,111	,674		,607	,983	1,000	,009	,012	,206	,011	,912	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81

x13	Pearson Correlation	,189	-,071	-,072	,105	,024	,072	,130	,145	,183	.349**	.388**	-,058	1	.322**	.442**	.363**	,098	,162	.395**	.261*	.536**
	Sig. (2-tailed)	,091	,531	,521	,349	,832	,525	,247	,197	,103	,001	,000	,607		,003	,000	,001	,384	,149	,000	,019	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
x14	Pearson Correlation	,134	-.223*	-,179	-,109	-,116	,195	-,051	-.219*	,193	,088	.238*	-,002	.322**	1	.452**	.581**	.433**	.327**	,200	,165	.385**
	Sig. (2-tailed)	,234	,045	,109	,335	,301	,081	,648	,049	,084	,436	,033	,983	,003		,000	,000	,000	,003	,074	,142	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
x15	Pearson Correlation	,039	0,000	-,080	,048	,123	.386**	-,026	-,209	,123	,197	.412**	0,000	.442**	.452**	1	.450**	,150	.246*	,153	,058	.479**
	Sig. (2-tailed)	,733	1,000	,476	,669	,274	,000	,817	,061	,273	,078	,000	1,000	,000	,000		,000	,181	,027	,172	,610	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
x16	Pearson Correlation	,133	-.294**	-,132	-,089	-,030	.257*	,019	-,216	,186	,061	.413**	.287**	.363**	.581**	.450**	1	.445**	.322**	.363**	,153	.487**
	Sig. (2-tailed)	,236	,008	,240	,427	,788	,020	,864	,052	,097	,590	,000	,009	,001	,000	,000		,000	,003	,001	,173	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
x17	Pearson Correlation	,198	,122	,153	,059	,132	,189	.256*	-,015	.239*	-,016	,069	.278*	,098	.433**	,150	.445**	1	.703**	,140	,007	.538**
	Sig. (2-tailed)	,076	,279	,172	,600	,240	,091	,021	,892	,032	,887	,540	,012	,384	,000	,181	,000		,000	,212	,953	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
x18	Pearson Correlation	.223*	,090	,104	-,007	,145	,159	,145	,071	,135	-,012	,069	,142	,162	.327**	.246*	.322**	.703**	1	,131	,092	.494**
	Sig. (2-tailed)	,045	,426	,357	,948	,196	,156	,197	,527	,228	,919	,543	,206	,149	,003	,027	,003	,000		,242	,414	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
x19	Pearson Correlation	.324**	-,064	-,004	,001	,171	,028	,160	,077	-,056	.316**	,151	.281*	.395**	,200	,153	.363**	,140	,131	1	.390**	.483**
	Sig. (2-	,003	,571	,972	,993	,126	,807	,154	,494	,619	,004	,179	,011	,000	,074	,172	,001	,212	,242		,000	,000

	tailed)																					
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
x20	Pearson Correlation	.246*	,062	-,030	-,125	-,058	-,031	,012	,126	,178	,098	,070	-,012	.261*	,165	,058	,153	,007	,092	.390**	1	.295**
	Sig. (2-tailed)	,027	,581	,794	,265	,607	,783	,917	,264	,111	,387	,535	,912	,019	,142	,610	,173	,953	,414	,000		,007
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
x.total	Pearson Correlation	.345**	.294**	.319**	.389**	.386**	.388**	.497**	.321**	.472**	.512**	.369**	.393**	.536**	.385**	.485**	.479**	.587**	.438**	.494**	.283**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	,008	,004	,000	,000	,000	,000	,003	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,007	
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81

Sumber: Olah data menggunakan SPSS

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keterangan :

Pada hasil uji validitas, nilai pearson correlation pada masing-masing butir pertanyaan > 0.216 (nilai r tabel untuk N = 81, df 5%)

dapat disimpulkan bahwa data seluruhnya valid

Data Validasi Variabel Y

Correlations

		y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	y.total
y1	Pearson Correlation	1	.550**	.492**	.685**	.597**	.344**	.381**	.239*	.228*	.221*	.271*	.530**	.269*	.600**	.417**	.566**	.300**	.427**	.482**	.256*	.718**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,002	,000	,032	,041	,047	,014	,000	,015	,000	,000	,000	,006	,000	,000	,021	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
y2	Pearson Correlation	.550**	1	.454**	.581**	.612**	.408**	.360**	.478**	.340**	.381**	.249*	.498**	.403**	.584**	.442**	.225*	,054	.302**	.439**	.385**	.718**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,001	,000	,002	,000	,025	,000	,000	,000	,000	,044	,633	,006	,000	,000	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
y3	Pearson Correlation	.492**	.454**	1	.520**	.379**	.385**	,209	.281*	,116	.342**	.465**	.454**	.350**	.402**	,049	.264*	.235*	.276*	.256*	.291**	.596**

	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,061	,011	,004	,002	,000	,000	,001	,000	,666	,017	,035	,013	,021	,008	
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
y4	Pearson Correlation	.685**	.581**	.520**	1	.715**	.247*	.358**	.316**	.248*	.393**	,171	.435**	.351**	.568**	.392**	.460**	.289**	.443**	.555**	,215	.731**	
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,026	,001	,004	,026	,000	,127	,000	,001	,000	,000	,000	,009	,000	,000	,053	,000	
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
y5	Pearson Correlation	.597**	.612**	.379**	.715**	1	.285**	.365**	.429**	,190	.260*	,162	.377**	.337**	.532**	.461**	.432**	,203	.385**	.493**	.254*	.691**	
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,010	,001	,000	,090	,019	,149	,001	,002	,000	,000	,000	,068	,000	,000	,022	,000	
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
y6	Pearson Correlation	.344**	.408**	.385**	.247*	.285**	1	.530**	.378**	.300**	.273*	.345**	.434**	.257*	,156	,168	,216	,148	,081	,117	.281*	.533**	
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,000	,026	,010		,000	,000	,007	,014	,002	,000	,020	,165	,133	,053	,186	,472	,299	,011	,000	
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
y7	Pearson Correlation	.381**	.360**	,209	.358**	.365**	.530**	1	.330**	.513**	.238*	.286**	.390**	.387**	.302**	,169	.220*	,088	.308**	,186	.333**	.580**	
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,061	,001	,001	,000		,003	,000	,032	,010	,000	,000	,006	,131	,048	,433	,005	,097	,002	,000	
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
y8	Pearson Correlation	.239*	.478**	.281*	.316**	.429**	.378**	.330**	1	.412**	.421**	,096	.278*	.398**	.293**	.308**	.238*	,099	.271*	.414**	.407**	.594**	
	Sig. (2-tailed)	,032	,000	,011	,004	,000	,000	,003		,000	,000	,394	,012	,000	,008	,005	,033	,381	,014	,004	,000	,000	
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
y9	Pearson Correlation	.228*	.340**	,161	.248*	,190	.300**	.513**	.412**	1	.408**	,198	.406**	.377**	.295**	.260*	.196	.296**	.348**	.256*	.293**	.598**	
	Sig. (2-tailed)	,041	,002	,149	,026	,090	,007	,000	,000		,000	,076	,000	,000	,008	,019	,079	,007	,001	,011	,001	,008	
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
y10	Pearson Correlation	.221*	.381**	.342**	.393**	.260*	.273*	.238*	.421**	.408**	1	,208	.394**	.406**	.311**	,193	,132	.297**	.404**	.228*	.581**		
	Sig. (2-tailed)	,047	,000	,002	,000	,019	,014	,032	,000	,000		,063	,000	,000	,000	,083	,242	,007	,000	,041	,000		
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
y11	Pearson Correlation	.271*	.249*	.365**	,171	,162	.345**	.286**	,096	,198	,208	1	.436**	.351**	.278*	,128	,135	,107	,217	,163	.365**	.467**	
	Sig. (2-tailed)	,014	,025	,000	,127	,149	,002	,010	,394	,076	,063		,000	,001	,012	,257	,231	,350	,051	,145	,001	,000	
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81

y12	Pearson Correlation	.530**	.498**	.454**	.435**	.377**	.434**	.390**	.278*	.406**	.394**	.436**	1	.528**	.515**	,114	.253*	,194	.284*	.431**	.258*	.685**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,012	,000	,000	,000		,000	,000	,312	,023	,083	,010	,000	,020	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
y13	Pearson Correlation	.269*	.403**	.350**	.351**	.337**	.257*	.387**	.398**	.477**	.406**	.451**	.528**	1	.390**	.338**	.287**	,157	.371**	.390**	.250*	.656**
	Sig. (2-tailed)	,015	,000	,001	,001	,002	,020	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,002	,009	,161	,001	,000	,025	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
y14	Pearson Correlation	.600**	.584**	.402**	.568**	.532**	,156	.302**	.293**	.295**	.411**	.278*	.515**	.390**	1	.444**	.352**	,173	.464**	.560**	.254*	.704**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,165	,006	,008	,008	,000	,012	,000	,000		,000	,001	,122	,000	,000	,022	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
y15	Pearson Correlation	.417**	.442**	,049	.392**	.461**	,168	,169	.308**	.260*	,193	,028	,114	.338**	.444**	1	.284*	,110	.368**	.365**	,181	.495**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,666	,000	,000	,133	,131	,005	,019	,083	,807	,312	,002	,000		,010	,328	,001	,001	,106	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
y16	Pearson Correlation	.566**	.225*	.264*	.460**	.432**	,216	.220*	.238*	.296**	,132	,135	.253*	.287**	.352**	.284*	1	.460**	.275*	.513**	,103	.550**
	Sig. (2-tailed)	,000	,044	,017	,000	,000	,053	,048	,033	,007	,242	,231	,023	,009	,001	,010		,000	,013	,000	,359	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
y17	Pearson Correlation	.300**	,054	.235*	.289**	,203	,148	,088	,099	.348**	,164	,007	,194	,157	,173	,110	.460**	1	.350**	.374**	,172	.398**
	Sig. (2-tailed)	,006	,633	,035	,009	,068	,186	,433	,381	,001	,143	,950	,083	,161	,122	,328	,000		,001	,001	,126	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
y18	Pearson Correlation	.427**	.302**	.276*	.443**	.385**	,081	.308**	.271*	.360**	.297**	,217	.284*	.371**	.464**	.368**	.275*	.350**	1	.520**	.292**	.595**
	Sig. (2-tailed)	,000	,006	,013	,000	,000	,472	,005	,014	,001	,007	,051	,010	,001	,000	,001	,013	,001		,000	,008	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
y19	Pearson Correlation	.482**	.439**	.256*	.555**	.493**	,117	,186	.314**	.356**	.404**	,163	.431**	.390**	.560**	.365**	.513**	.374**	.520**	1	,198	.671**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,021	,000	,000	,299	,097	,004	,001	,000	,145	,000	,000	,000	,001	,000	,001	,000		,076	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
y20	Pearson Correlation	.256*	.385**	.291**	,215	.254*	.281*	.333**	.407**	.293**	.228*	.365**	.258*	.250*	.254*	,181	,103	,172	.292**	,198	1	.497**

	Sig. (2-tailed)	,021	,000	,008	,053	,022	,011	,002	,000	,008	,041	,001	,020	,025	,022	,106	,359	,126	,008	,076		,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
y.total	Pearson Correlation	.718**	.718**	.596**	.731**	.691**	.533**	.580**	.594**	.598**	.581**	.467**	.685**	.656**	.704**	.495**	.550**	.398**	.595**	.671**	.497**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81

Sumber: Olah data menggunakan SPSS

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Keterangan :

Pada hasil uji validitas, nilai pearson correlation pada masing-masing butir pertanyaan > 0.216 (nilai r tabel untuk N = 81, df 5%)

dapat disimpulkan bahwa data seluruhnya valid

Lampiran 4: Lembar Validasi

LEMBAR VALIDASI

PEDOMAN OBSERVASI

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Pengaruh Model Pembelajaran Kombinasi (*Daring* dan *Luring*) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.", peneliti menggunakan instrumen Lembar Pedoman Observasi. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Pedoman Observasi yang telah dibuat sebagai mana terlampir.
2. Untuk tabel tentang ***Aspek yang Dinilai,*** dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom ***Saran*** yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapk/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1 : berarti "kurang relevan"
2 : berarti "cukup relevan"
3 : berarti "relevan"
4 : berarti "sangat relevan"

Uraian Singkat:

Pedoman Observasi ini bertujuan untuk mengetahui tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kombinasi (*Daring* dan *Luring*) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi 1 Kesesuaian pertanyaan dengan indikator. 2 Kejelasan pertanyaan. 3 Kesesuaian waktu menjawab pertanyaan.			✓	✓ ✓
II	Bahasa 1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3 Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4 Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			✓ ✓	✓ ✓

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Dapat digunakan dengan revisi kecil

Palopo, *19-04-2022*
Validator,

(Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.)

LEMBAR VALIDASI

PEDOMAN OBSERVASI

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Pengaruh Model Pembelajaran Kombinasi (*Daring* dan *Luring*) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.", peneliti menggunakan instrumen Lembar Pedoman Observasi. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

4. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Pedoman Observasi yang telah dibuat sebagai mana terlampir.
5. Untuk tabel tentang ***Aspek yang Dinilai,*** dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
6. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom ***Saran*** yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapk/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1 : berarti "kurang relevan"
2 : berarti "cukup relevan"
3 : berarti "relevan"
4 : berarti "sangat relevan"

Uraian Singkat:

Pedoman Observasi ini bertujuan untuk mengetahui tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kombinasi (*Daring* dan *Luring*) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi 1 Kesesuaian pertanyaan dengan indikator. 2 Kejelasan pertanyaan. 3 Kesesuaian waktu menjawab pertanyaan.			✓	✓ ✓
II	Bahasa 1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3 Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4 Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			✓ ✓ ✓	✓

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Perbaiki sesuai coretan di lembar instrumennya..

Palopo, *27-05-2022*
Validator,

(Hasriadi, S.Pd., M.Pd.I.)

Lampiran 5: Dokumentasi

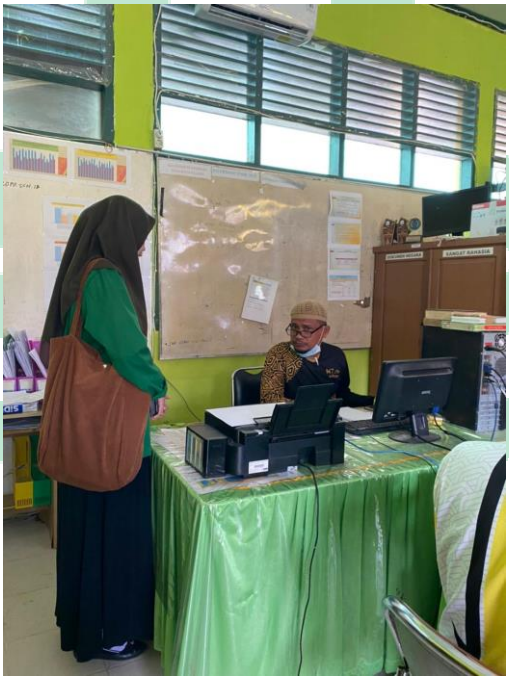

Dokumentasi Pembelajaran Daring

Dokementasi Pembagian Angket Kepada Siswa di Sekolah

Lampiran 6: Surat Rekomendasi Perizinan Penelitian dari Kampus

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl.Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : 0676 /In.19/FTIK/HM. 01/04/2022 Palopo, 12 April 2022
Lampiran : -
Perihal : ***Permohonan Surat Izin Penelitian***

Yth. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Kota Palopo
di –
Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama	:	Sulpiah Sapri
NIM	:	18 0201 0127
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Semester	:	VIII (Delapan)
Tahun Akademik	:	2021/2022

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada Lokasi MTs Negeri Model Palopo dengan judul: **"Pengaruh Model Pembelajaran Kombinasi (Daring dan Luring) terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di MTs Negeri Model Palopo".** Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014

Lampiran 7: Surat Rekomendasi Perizinan dari DPMPTSP Kota Palopo

1202219009040 8

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpon : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 408/IP/DPMPTSP/IV/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: SULPIAH SAFRI
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Jl. Andi Mappayompa No. 03 Kota Palopo
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 18 0201 0127

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOMBINASI (DARING DAN LURING) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII DI MTS NEGERI MODEL PAOPO

Lokasi Penelitian	: MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTSN) MODEL PALOPO
Lamanya Penelitian	: 22 April 2022 s.d. 22 Juli 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.**
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) examplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 22 April 2022
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

SUBIHA, SH
Pangkat : Penata Tk.I
NIP : 19720215 200604 2 016

Tembusan :
1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instasi terkait tempat dilaksanakan penelitian

Lampiran 8: Surat Keterangan Penelitian dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA PALOPO
Alamat : Jalan Andi Kambo Telepon. (0471) 22263

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : B. 2695 /MTsN.21.14.01/01/PP.01.1/08/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo memberikan keterangan kepada :

N a m a	: **SULPIAH SAFRI**
NIM	: **1802010127**
Program Studi	: **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
Pekerjaan	: **Mahasiswa**
Alamat	: **Jln. Andi Mappanyompa No. 03 Kota Palopo**

Benar-benar telah selesai mengadakan Penelitian di Instansi kami sehubungan dengan Penyusunan Skripsi dengan judul ***"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOMBINASI (DARING DAN LURING) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII DI MTs NEGERI KOTA PALOPO"***

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 19 Agustus 2022
Kepala Madrasah

Drs. H. NURDIN AN, S.Pd.,SH.,M.MPd
Nip. 19701206 200012 1 002

Lampiran 9: Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

Sulpiah Safri lahir di Pangkajene Sidrap, 12 Februari 2000. Anak pertama dari 3 bersaudara. Alamat Jalan Andi Mappanyompa No.3, Kelurahan Malatunrung, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, Sulawesi Selatan.

Penulis masuk Taman Kanak-kanak di Purnama Sari Kota Palopo 2005-2006, melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 6 Bogar Kota Palopo pada tahun 2006-2012, melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo pada tahun 2012-2015, selanjutnya menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Palopo pada tahun 2015-2018, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri Palopo pada Tahun 2018 di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Contac : 085298377986
Email: sulpiahsafri96@gmail.com